

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DENGAN
KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA
PT MOPOLI RAYA**

TESIS

Oleh :

NAMA : Syahmina Hamimi

NPM : 1920050002



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2021

PENGESAHAN TESIS

Nama : **Syahmina Hamimi**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920050002
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada PT Mopoli Raya

Pengesahan Tesis:

Medan, 16 September 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Irfan, S.E., M.M.

Pembimbing II

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak, CA. CPA.

Diketahui

Direktur

Dr. Syaiful Bahri, M.AP.

Ketua Program Studi

Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak. CA.

PENGESAHAN

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT MOPOLI RAYA

“Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji

Yang Dibentuk Oleh Magister Akuntansi PPs. UMSU dan Dinyatakan Lulus Dalam Ujian,

Pada Hari **Kamis**, Tanggal 16 **September** 2021”

Panitia Penguji

1. Dr. Irfan, S.E., M.M. 1.....
Ketua
2. Dr. Widia Astuty, S.E., M. Si., QIA., Ak., CA. CPA 2.....
Sekretaris
3. Hj. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA. 3.....
Anggota
4. Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak. CA 4.....
Anggota
5. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si. 5.....
Anggota

PERNYATAAN

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT MOPOLI RAYA

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan / atau doktor) baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan , 16 September 2021

Penulis



SYAHMINA HAMIMI

NPM: 1920050002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : SYAHMINA HAMIMI
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920050002
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi/Akuntansi
Manajemen
Judul Tesis : PENGARUH SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KUALITAS PELAPORAN
KEUANGAN DENGAN KOMITMEN
ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA PT MOPOLI
RAYA

Disetujui untuk disampaikan kepada

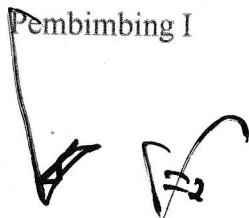
Panitia Seminar Proposal/ Kolokium

Medan,

2021

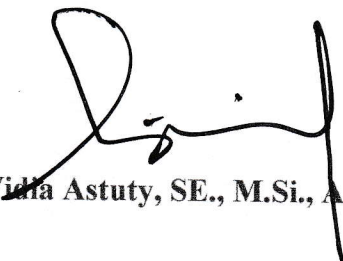
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Dr. Irfan, SE., MM)

Pembimbing II



(Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., CA., QIA)

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS
PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITMEN
ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA
PT MOPOLI RAYA**

Syahmina Hamimi

1920050002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating pada PT Mopoli Raya. Metode penelitian ini menggunakan asosiatif kuantitatif dengan menggunakan metode kuisioner. Objek penelitian dilakukan pada PT Mopoli Raya dengan jumlah populasi sebanyak 45 orang yang seluruhnya dijadikan sebagai responden penelitian. Adapun analisis data menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian menemukan bahwa: *Pertama*, sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT Mopoli Raya. *Kedua*, sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT Mopoli Raya. *Ketiga*, komitmen organisasi memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT Mopoli Raya. *Keempat*, komitmen organisasi memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada PT Mopoli Raya, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap tata kelola standar operasional perusahaan baik secara manual maupun secara digital karena sistem kerja perusahaan yang terkoordinasi dan terkendali merupakan alur yang tidak terpisahkan dalam tata kelola pelaporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Pelaporan Keuangan, Komitmen Organisasi.*

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS
PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITMEN
ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA
PT MOPOLI RAYA**

Syahmina Hamimi

1920050002

ABSTRACT

This study aims to determine, test and analyze the effect of accounting information systems, internal control systems, to quality of financial reporting with organizational commitment as a moderating variable at PT Mopoli Raya. This research method uses qualitative associative by using a questionnaire method. The object of the research was PT Mopoli Raya with a total population of 45 people, all of whom were used as research respondents. The data analysis uses Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) approach. The results of the study found that: First, accounting information system has a significant effect on the quality of financial reporting at PT Mopoli Raya. Second, the internal control system has a significant effect on the quality of financial reporting at PT Mopoli Raya. Third, organizational commitment strengthens the influence of accounting information systems on the quality of financial reporting at PT Mopoli Raya. Fourth, organizational commitment strengthens the influence of the internal control system on the quality of financial reporting. In an effort to improve the quality of financial reporting at PT Mopoli Raya, it is necessary to make improvements to the company's operational standard governance both manually and digitally because a coordinated and controlled company work system is an inseparable flow in corporate financial reporting governance.

Keywords: *Accounting Information System, Internal Control System, Quality of Financial Report, Organizational Commitment*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal tesis ini dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada PT Mopoli Raya”**. Adapun proposal tesis ini disusun untuk memenuhi syarat penyelesaian pendidikan Program Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Konsentrasi Akuntansi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan proposal tesis ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis berusaha agar proposal tesis ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa penulisan proposal tesis ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, dorongan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak baik sifatnya moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Dr. Maya sari., SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Irfan, S.E., M.M., PhD selaku Dosen Pembimbing Pertama yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian proposal tesis ini.
6. Ibu Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., QiA., CPAI., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian proposal tesis ini
7. Orang tua tercinta yang sepenuh hati memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah hingga selesainya penulisan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, serta penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT senantiasa memberkahi.

Medan,1 Januari 2021

Penulis

Syahmina Hamimi, S.Ak

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Kualitas Pelaporan Keuangan	10
2.1.1.1 Definisi Kualitas Pelaporan Keuangan	10
2.1.1.2 Karakteristik Kualitas Pelaporan Keuangan	12
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan	13
2.1.1.4 Pengukuran Kualitas Pelaporan Keuangan.....	14
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi	14
2.1.2.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi.....	14
2.1.2.2 Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi	15
2.1.2.3 Pengukuran Sistem Informasi Akuntansi	16
2.1.3 Sistem Pengendalian Internal.....	22
2.1.3.1 Definisi Sistem Pengendalian Internal.....	22
2.1.3.2 Fungsi Sistem Pengendalian Internal.....	23
2.1.3.3 Pengukuran Sistem Pengendalian Internal	24
2.1.4 Komitmen Organisasi	26
2.1.4.1 Definisi Komitmen Organisasi	26
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Komitmen Organisasi	27
2.1.4.3 Indikator Komitmen Organisasi.....	28
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
2.3 Kerangka Konseptual	31
2.4 Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel.....	38
3.3.1 Populasi.....	38
3.3.2 Sampel.....	39
3.4 Definisi Operasional Variabel	40

3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.6	Teknik Analisis Data Penelitian	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
4.2	Hasil Pengujian SEM PLS.....	80
4.3	Pembahasan Penelitian	93
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	103
5.2	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA		105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Pelaksanaan Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2	Populasi	38
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 3.4	Skala Pengukuran	42
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Respoden Tentang Sistem Informasi Akuntansi	45
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Respoden Tentang Sistem Pengendalian Internal	46
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Respoden Tentang Komitmen Organisasi.....	47
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Respoden Tentang Kualitas Laporan Keuangan.....	47
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Pada Uji Coba Terbatas Variabel Penelitian .	49
Tabel 4.1	Data Distribusi Sampel Penelitian.....	59
Tabel 4.2	Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Tanggapan Responden	65
Tabel 4.3	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Sistem Informasi Akuntansi	65
Tabel 4.4	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Sistem Pengendalian Internal	71
Tabel 4.5	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Pelaporan Keuangan	74
Tabel 4.6	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Komitmen Organisasi	78
Tabel 4.7	<i>Cross Loading</i>	83
Tabel 4.8	<i>Average Varianed Extracted (AVE)</i>	85
Tabel 4.9	<i>Composite Reliability</i>	86
Tabel 4.10	<i>Cronbach's Alpha</i>	87
Tabel 4.11	<i>Estimation Weight</i>	88
Tabel 4.12	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	88

Tabel 4.13 R-Square.....	91
Tabel 4.14 T-Statistic and P-Values	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 3.1 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS	52
Gambar 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Gambar 4.2 Data Responden Berdasarkan Usia.....	61
Gambar 4.3 Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	62
Gambar 4.4 Data Responden Berdasarkan Jabatan	63
Gambar 4.5 Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	64
Gambar 4.6 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS	82

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kualitas laporan keuangan adalah hasil dari aktivitas operasi dalam kegiatan yang ada di perusahaan sehingga menjadi proses kinerja bagi karyawan yang berakhir keuangan yang diproses oleh pemegang laporan keuangan sehingga terbentuklah akhir keuntungan dan kerugian masa kerja atau aktivitas perusahaan menjadi laporan keuangan (Kiesodkk, 2018). Kualitas laporan keuangan dapat ditentukan dari keandalannya, yaitu laporan keuangan yang sudah diaudit. Berdasarkan dari opininya, laporan keuangan dibedakan menjadi wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat. Laporan keuangan disusun untuk memberikan pengguna informasi tentang harta, utang, modal, dan lain-lain. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang telah ditetapkan. Salah satunya yaitu harus memenuhi karakteristik kualitatif. Di dalam PP No. 71 tahun 2010 disebutkan bahwa karakteristik laporan keuangan yaitu : relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Eka Nurmala sari dkk, 2020).

Suatu laporan keuangan itu berkualitas dan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Junaidi dan Nurdiono, 2016). Bastian (2013:94-96) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dapat diukur berdasarkan karakteristik diantaranya: (1) dapat dipahami, (2) relevan, (3) materialitas, (4) keandalan/reliabilitas, (5) penyajian jujur, (6) substansi

mengungguli, (7) netralitas, (8) pertimbangan sehat, (9) kelengkapan, dan (10) dapat dibandingkan. Sedangkan menurut Fanani (2009) faktor-faktor penentu yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan terkait dengan faktor-faktor internal yang berada di perusahaan itu sendiri. Adapun faktor-faktor penentu kualitas laporan keuangan tersebut diantaranya ukuran perusahaan, sistem informasi akuntansi, struktur kepemilikan, konsentrasi pasar, dan sistem pengendalian internal

PT Mopoli Raya yang didirikan pada tahun 1980 sebagai perusahaan perkebunan kelapa sawit, karet, dan *plantation*. Hingga tahun 2020 perusahaan masih terus mengembangkan usahanya yang memiliki 12 anak perusahaan. Pabrik kelapa sawit sebagai pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) untuk memperoleh minyak sawit dan hasil-hasil produksi seperti bahan bakar boiler dan pupuk. Pada tahun 2016 dan 2017, PT Mopoli raya meraih kualitas laporan keuangan Wajar Tanpa Pengecualian. Namun pada laporan keuangan tahun 2018-2019 dikarenakan PT Mopoli Raya tidak memenuhi penetapan PSAK 24 “Imbalan Pasca Kerja” dan PSAK 69 “Aset Biologis”, didapatkan hasil opini audit Wajar Dengan Pengecualian. Berdasarkan fenomena ini, pelaporan keuangan PT Mopoli Raya tidak memenuhi keandalan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK No. 1 (revisi 2017) dalam menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta pertumbuhan posisi keuangan perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart(2015:10) adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi

untuk mengambil keputusan. Menurut Diana dan Setiawati(2011:4) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Sedangkan Mahatmyo (2014:4) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi. Berdasarkan wawancara dengan supervisor keuangan (5 Januari 2021), Bapak Mukhtar mengatakan bahwa masih adanya ketidaksesuaian hasil *output* pada sistem akuntansi “Oracle” jika dibandingkan dengan hasil output secara manual. Hal ini masih menjadi tugas bagi pengelola sistem akuntansi agar dapat menyesuaikan catatan baik secara sistem maupun secara manual agar tidak terjadi penyimpangan data keuangan.

Rudianto (2015:22) menjelaskan fungsi sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Menurut Romney dan Steinbart(2015:18) manfaat sistem informasi akuntansi yaitu mendukung fungsi kepengurusan manajemen, mendukung pengambilan keputusan manajemen, mendukung kegiatan operasi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan (Tawaqal dan Suparno, 2017). Sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal lembaga/instansi. Sistem informasi pada dasarnya dapat

dioperasikan tanpa menggunakan komputer, akan tetapi keterlibatan komputer dalam menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Untary dan Ardiyanto(2015)dan Suprihatin dan Ananthi(2019)yang menyatakan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah sistem pengawasan internal. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016:163). Menurut Krismiaji dan Perdana (2018) pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Sedangkan pendapat lainnya pengawasan internal merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengendalian internal yang berfungsi melakukan penilaian independen atas pelaksanaan tugas dan fungsi dari setiap departemen perusahaan (Djalil, 2014).

Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Mulyadi(2016:163) tujuan sistem pengendalian internal adalah menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian dilakukan oleh manusia, yakni tidak dicapai dengan hanya memiliki pedoman dan formulir, tetapi melalui tindakan dan perilaku manusia yang ada pada setiap tingkat organisasi. Sistem pengendalian internal berkaitan dengan aktivitas operasi suatu organisasi dan ada dengan dasar bisnis yang mendasarinya. Berdasarkan wawancara dengan kepala bagian keuangan (5 Januari 2021), Bapak Iwan Harianto mengatakan bahwa bagian SPI mengutus staff keuangan untuk memantau kondisi anak perusahaan setiap enam bulan sekali, seharusnya bagian SPI terlibat secara langsung dalam pemantauan kondisi anak perusahaan tersebut sehingga bagian SPI berperan dalam pengendalian perusahaan agar perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Pengendalian internal akan sangat efektif jika pengendalian tersebut menyatu dengan infrastruktur dan merupakan bagian penting bagi perusahaan (Rusvianto, dkk, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Untary dan Ardiyanto(2015) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Jika dikaitkan dengan komitmen organisasi, alasan peneliti memilih sebagai variabel moderasi karena komitmen organisasi sebagai wujud dalam pencapaian tujuan organisasi, komitmen organisasi merupakan faktor yang memiliki peranan penting. Komitmen Organisasi merupakan keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi. Seseorang yang memiliki komitmen yang kuat terhadap organisasi akan menunjukkan kesediaan untuk mempertahankan keanggotannya dalam organisasi dan berusaha keras mencapai tujuan organisasi. Komitmen Organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pegawai atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pegawai membantu mewujudkan tujuan organisasi dan

loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Oleh karena itu, Komitmen Organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pegawai terhadap organisasi. Pada PT Mopoli Raya komitmen organisasi belum kuat karena masih tingginya tingkat *turnover* karyawan berdasarkan informasi yang didapat penulis dari bagian *Human Resource Department*.

Dalam penelitian Ismathut (2016), komitmen organisasi digunakan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2015) dan Siwambudi, Yasa, dan Badera (2016), Komitmen Organisasi digunakan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan penelitian diatas, terdapat perbedaan penelitian dalam memperlakukan variabel Komitmen Organisasi. Dalam penelitian ini Komitmen Organisasi dijadikan variabel moderasi, karena Komitmen Organisasi memiliki potensi untuk mempengaruhi hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal dengan Kualitas Pelaporan Keuangan. Peneliti berpendapat bahwa, Komitmen Organisasi yang kuat akan mendorong anggota untuk bekerja keras mencapai tujuan organisasi. Pelaporan keuangan yang berkualitas merupakan salah satu tujuan organisasi, sehingga pemilik akan meningkatkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal agar kualitas pelaporan keuangan meningkat. Berdasarkan dari penjelasan latar belakang sebelumnya, maka penulis mengemukakan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada PT Mopoli Raya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Kualitas Pelaporan Keuangan PT Mopoli Raya tidak andal hal ini disebabkan karena pelaporan laporan keuangan PT Mopoli Raya mengalami perubahan opini audit yg awalnya pada tahun 2016-2017 meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian namun pada tahun 2018-2019 meraih opini Wajar Dengan Pengecualian.
- 1.2.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi PT Mopoli Raya belum memadai disebabkan tidak sesuainya hasil output pada sistem Oracle yg digunakan dengan pencatatan manual yang ada.
- 1.2.3 Pemantauan pada Sistem Pengendalian Internal PT Mopoli Raya tidak maksimal dengan rutinitas pemantauan ke anak perusahaan hanya dilakukan enam bulan sekali.
- 1.2.4 Komitmen organisasi pada PT Mopoli Raya belum kuat penerapannya dilihat dari tingginya tingkat turnover karyawan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di PT Mopoli Raya?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di PT Mopoli Raya?

3. Apakah komitmen organisasi memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas pelaporan keuangan di PT Mopoli Raya?
4. Apakah komitmen organisasi memoderasi hubungan antara sistem pengendalian internal dengan kualitas pelaporan keuangan di PT Mopoli Raya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan di PT Mopoli Raya
2. Menguji dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan di PT Mopoli Raya
3. Menguji dan menganalisis pengaruh interaksi komitmen organisasi dengan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan di PT Mopoli Raya
4. Menguji dan menganalisis pengaruh interaksi komitmen organisasi dengan sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan di PT Mopoli Raya

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam

analisis sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan.

2. Bagi UMSU penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan komitmen organisasi dapat memberikan wawasan dan pengetahuan.
3. Bagi Mahasiswa memberikan informasi dan referensi tambahan terutama sebagai acuan penelitian dengan variabel yang samapada masa yang akan datang.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Pelaporan Keuangan

2.1.1.1 Definisi Kualitas Pelaporan Keuangan

Definisi kualitas menurut Susilawati dan Riana(2014), kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar kesesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut disusun dengan baik, benarsesuai dengan prinsip akuntansi juga dapat dipahami oleh pemakai informasi.

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif.

Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan pada khususnya untuk pengambilan keputusan dan penyusunan perencanaan. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang diperoleh harus memenuhi kriteria tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam (Baridwan, 2015), adalah sebagai berikut:

“Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (*reliability*). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten.”

Menurut Andriani, dkk,(2019) kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan.”

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Nilam, dkk, 2016). Laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Apabila laporan keuangan perusahaan berkualitas baik maka dapat dikatakan para pelaku usaha berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya dan telah mampu

meminimalkan risiko penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

2.1.1.2 Karakteristik Pelaporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009), yaitu:

1. Andal

Ketika laporan keuangan disajikan secara jujur, terbebas dari kesalahan material dan informasi menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

2. Relevan

ketika laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi, mengoreksi dan menegaskan hasil peristiwa yang sedang maupun yang telah terjadi.

3. Komprehensif

Ketika pemakai dapat mengidentifikasi, mempredisi trend (kecendrungan) kinerja dan posisi keuangan perusahaan baik antar periode maupun antar perusahaan yang sejenis melalui laporan keuangan.

4. Dipahami

Informasi yang tercantum mudah dipahami dan dibaca oleh pemakai laporan keuangan yang dalam hal ini telah memiliki pengetahuan yang memadai.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan menurut Diana dan Setiawati (2011), yaitu:

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan

Sistem informasi keuangan merupakan sistem pendokumentasian, administrasi, serta mengolah data pengelolaan keuangan dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada manajemen sebagai bahan pengambilan keputusan.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dalam perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

3. Peran Internal

Internal audit merupakan suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan mengingatkan operasi organisasi. Dengan demikian internal auditing membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.

2.1.1.4 Pengukuran Kualitas Pelaporan Keuangan

Penelitian ini menggunakan pengukuran kualitas pelaporan keuangan dengan menggunakan tujuh atribut kualitas pelaporan keuangan terdiri atas empat atribut berbasis akuntansi (*accounting based Attributes*) yang terdiri dari atas kualitas akrual, persistensi, prediktabilita, perataan laba dan tiga atribut berbasis pasar (*market based attributes*) yang terdiri dari relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme. Variabel ini dinamakan kualitas pelaporan keuangan akuntansi berbasis akuntansi karena diukur dengan hanya menggunakan informasi akuntansi dan kualitas pelaporan akuntansi berbasis pasar karena proksi untuk bentuk ini didasarkan pada hubungan antara data pasar dan akuntansi. Diharapkan dengan menggunakan tujuh atribut.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart(2015:10) adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Sedangkan pendapat Diana dan Setiawati(2011:4) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Pendapat lainnya dari Mahatmyo(2014) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai

laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi.

Beberapa definisi sistem pengendalian internal dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah dokumen, catatan, alat komunikasi yang memproses data yang berkaitan dengan transaksi keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan.

2.1.2.2 Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Rudianto(2015) menjelaskan fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

- a) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- b) Memproses data menjadi suatu informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Tujuan dan manfaat utama sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015) yaitu:

- a) Mendukung fungsi kepengurusan manajemen

Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan lainnya yang diminta. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.

- b) Mendukung pengambilan keputusan manajemen

Sistem informasi memberikan para manajemen informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.

- c) Mendukung kegiatan operasi perusahaan

Sistem informasi menyediakan informasi bagi personil operasi membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

2.1.2.3 Pengukuran Sistem Informasi Akuntansi

Modal pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H.DELone dan Emphraim R.McLean, yang dikenal dengan *D&M IsSuccess Model* dalam Jogiyanto(2017:14) memberikan enam dimensi keberhasilan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. *System Quality* (Kualitas Sistem)
2. *Information Quality* (Kualitas Informasi)
3. *Service Quality* (Kualitas Pelayanan)
4. *Use* (Penggunaan)
5. *User satisfaction* (Kepuasan Pemakai)
6. *Net Benefit* (Keuntungan Perusahaan)”

Adapun penjelasan mengenai modal pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H.DELone dan Emphraim R.McLean tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. *System Quality* (Kualitas Sistem)

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan. Indikator pengukuran dari kualitas sistem dari DeLone dan Mclean yaitu :

a. Kenyamanan akses

Tingkat kesuksesan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari tingkat kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Dengan tingginya tingkat kenyamanan suatu sistem informasi maka pengguna akan sering menggunakan sistem informasi untuk mencari informasi yang dibutuhkan

b. Keluwesan sistem (*Flexibility*)

Keluwesan (*flexibility*) sistem informasi sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan sistem. Pengguna akan lebih memilih sistem yang lebih fleksibel dibandingkan dengan sistem yang kaku. Dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi maka pengguna dapat sistem dengan lebih mudah.

c. Realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai

Jika sebuah sistem dapat merealisasikan ekspektasi (harapan) dari pemakaian dalam mencari sebuah informasi maupun pengguna sistem maka sistem akan lebih diminati.

d. Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik

Setiap sistem informasi dapat dibedakan fungsi-fungsi yang dimilikinya banyak sistem informasi lebih diminati karena me

memiliki fungsi-fungsi yang lebih spesifik dari sistem informasi lain

2. *Information Quality* (Kualitas Informasi)

Information quality merupakan output dari pengguna sistem informasi oleh pengguna (*user*). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan penyajian informasi (*format*).

Indikator pengukuran kualitas sistem yaitu :

a. Kelengkapan (*Completeness*)

Suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap. Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap ini mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut secara berkala setelah merasa puas terhadap sistem informasi tersebut.

b. Relevan (*Relevance*)

Kualitas informasi suatu sistem informasi dikatakan baik jika relevan terhadap kebutuhan pengguna atau dengan kata lain informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunaannya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap pengguna satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan.

c. Akurat (*Accurate*)

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena sangat berpengalaman bagi pengambilan keputusan penggunanya. Informasi yang akurat berarti bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud informasi yang disediakan oleh sistem informasi. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

d. Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi sebagai pengguna suatu sistem informasi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi baik jika informasi yang dihasilkan tepat waktu.

e. Format

Sistem informasi perusahaan yang memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang disediakan oleh sistem informasi mencerminkan kualitas informasi yang baik. Jika penyajian informasi disajikan dalam bentuk yang tepat dalam informasi yang dihasilkan dianggap berkualitas sehingga memudahkan pengguna untuk memahami

sistem informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi. Format informasi mengacu kepada bagaimana informasi dipresentasikan kepada pengguna. Dua komponen dari format informasi adalah bentuk dasar dan konteks dari interpretasinya dimana kadang-kadang dipandang sebagai frame. Bentuk dasar format merupakan bentuk penyajian website sebagai suatu bentuk sistem informasi, sedangkan konteks interpretasi sistem informasi mempengaruhi pandangan pengguna dan hal ini sering menyebabkan kesalahpahaman.

3. *Service Quality* (Kualitas Pelayanan)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa *update* sistem informasi dan respon dari pengembang jika informasi mengalami masalah.

4. *Use* (Penggunaan)

Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaian termasuk keharusan yang harus dihindari atau sukarela. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan yang terdiri dari satu item yaitu seberapa sering pengguna (*user*) menggunakan sistem informasi tersebut (*frequent of use*).

5. *User satisfaction* (Kepuasan Pemakai)

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem

informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Variabel ini didukung dengan indikator yang terdiri atas efisiensi, keefektifan, dan kepuasan.

a. Efisiensi

Kepuasan pengguna dapat tercapai jika sistem informasi membutuhkan pengguna secara efisiensi. Keefisienan ini dapat dilihat dari sistem informasi yang dapat memberikan solusi terhadap pekerjaan pengguna kaitannya dengan aktivitas pelaporan data secara efisien. Suatu sistem informasi dapat dikatakan efisiensi jika suatu tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai dengan melakukan hal yang tepat.

b. Keefektifan

Keefektifan sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna dapat mengakibatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Keefektifan sistem informasi ini dapat dilihat dari kebutuhan atau tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai sesuai dengan harapan atau target yang diinginkan.

c. Kepuasan

Kepuasan pengguna dapat diukur melalui rasa puas yang dirasakan pengguna dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan. Rasa puas pengguna dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan sistem. Informasi perpustakaan dan kualitas informasi sistem yang dihasilkan oleh sistem informasi perpustakaan. Rasa puas yang dirasakan pengguna

mengindikasikan bahwa sistem informasi berhasil memenuhi aspirasi atau kebutuhan pengguna.

6. *Net Benefit* (Manfaat-Manfaat Bersih)

Manfaat-manfaat bersih merupakan dampak (*impact*) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja secara individual maupun organisasi termasuk didalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi. Dalam penelitian ini didefinisikan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi menunjukan kepada DeLone dan McLean dalam Jogiyanto(2017:14), dimana dimensi keberhasilan sistem informasi akuntansi adalah kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfacation*), dan manfaat-manfaat bersih (*net benefit*).

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

2.1.3.1 Definisi Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi(2016:163), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan menurut Krismiaji, (2015:218) pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Romney dan Steinbart(2015:180) sistem pengendalian internal adalah

kewajiban pihak manajemen yang penting. Aspek mendasar dari tanggung jawab penyediaan informasi pihak manajemen adalah untuk memberikan jaminan yang wajar bagi pemegang saham bahwa perusahaan dikendalikan dengan baik. Selain itu pihak manajemen bertanggung jawab untuk melengkapi pemegang saham serta investor dengan informasi keuangan yang andal dan tepat waktu.

Beberapa definisi sistem pengendalian internal dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan pengendalian atas internal perusahaan untuk mengontrol dan mengendalikan aktivitas perusahaan secara independen sesuai dengan kebijakan manajemen dan prosedur standar operasional agar menjaga aktiva perusahaan dan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya

2.1.3.2 Fungsi Sistem Pengendalian Internal

Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Mulyadi(2016:163) tujuan sistem pengendalian internal adalah:

a) Menjaga kekayaan organisasi

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

b) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang diteliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

c) Mendorong efisiensi

Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

d) Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

2.1.3.3 Pengukuran Sistem Pengendalian Internal

Menurut *Communittee Of Sponsoring Organization Of The Threadway Commission* (COSO) pengendalian internal terdiri dari komponen yaitu:

a. Lingkungan Pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan Lingkungan perusahaan yang mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian adalah filosofi manajemen (manajemen tunggal dalam persekutuan atau manajemen bersama dalam perseroan) dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, serta praktek kepersonaliaan. Lingkungan pengendalian ini amat penting karena menjadi dasar keefektifan unsur-unsur pengendalian intern yang lain.

Komponen ini meliputi sikap manajemen di semua tingkatan secara umum dan konsep kontrol secara khusus, hal ini mencakup etika, kompetensi, serta integritas, dan kepentingan terhadap kesejahteraan sosial.

b. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai resiko yang di hadapi oleh perusahaan. Suatu resiko yang telah di identifikasi dapat dianalisa dan di evaluasi sehingga dapat diperkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya.

c. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian merupakan berbagai proses upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. Prosedur pengendalian meliputi hal-hal sebagai berikut : (1) personil yang kompeten, mutasi tugas dan cuti

wajib; (2) pelimpahan tanggung jawab; (3) pemisahan tanggung jawab untuk kegiatan terkait; dan (4) pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset dan operasional.

d. Informasi dan Komunikasi

Merupakan elemen-elemen yang penting dari pengendalian intern perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian dan monitoring diperlukan oleh manajemen sebagai pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern akan menentukan kekurangan serta meningkatkan efektifitas pengendalian. Pengendalian intern dapat di monitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Usaha pemantauan yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi.

2.1.4 Komitmen Organisasi

2.1.4.1 Definisi Komitmen Organisasi

Menurut Soekidjan (2009), pengertian Komitmen Organisasi adalah sebagai berikut:

“Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi” (Soekidjan, 2009).

Menurut (Mathis dan Jackson, 2000), komitmen organisasi adalah sebagai berikut:

“Komitmen Organisasi yaitu derajat yang mana anggota organisasi percaya dan menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal dalam organisasi”.

Menurut (P.Robbins dan A.Judge. 2008), pengertian Komitmen Organisasi adalah sebagai berikut:

“Tingkat sampai mana seorang karyawan memihak sebuah organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut”. Dari definisi sebelumnya disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban untuk melayani dan memfasilitasi pengamat independen yang memiliki hak untuk melaporkan temuan atau informasi mengenai administrasi keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi adalah:

- 1) Kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi.
- 2) Kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi.
- 3) Keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Komitmen Organisasi

Menurut Juniarari (2011) menyatakan bahwa manfaat dari komitmen organisasi yaitu:

- Para pegawai yang serius menunjukkan komitmen tinggi kepada organisasi memiliki kemungkinan yang jauh lebih besar untuk menunjukkan tingkat keikutsertaan yang tinggi dalam organisasi.

- Mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk tetap bekerja di organisasi yang sekarang dan bisa terus memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan.
- Secara penuh terlibat dengan pekerjaan, karena pekerjaan tersebut merupakan mekanisme kunci dan saluran individu untuk memberikan sumbangan dalam pencapaian tujuan organisasi.

2.1.4.3 Indikator Komitmen Organisasi

Menurut Sukirman, dkk (2012), indikator Komitmen Organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tentang visi dan misi organisasi
- 2) Memiliki loyalitas terhadap organisasi
- 3) Keterlibatan dalam pekerjaan
- 4) Adanya usaha yang maksimal dalam pekerjaan
- 5) Mengetahui tentang tujuan dan sasaran pekerjaan
- 6) Pengetahuan tentang pekerjaan utama

Menurut (P.Robbins dan A.Judge, 2008), komponen Komitmen Organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen afektif (*affective commitment*), perasaan emosional untuk organisasi dan keyakinan dalam nilai-nilainya.
- 2) Komponen normatif (*normative commitment*), komitmen untuk bertahan dengan organisasi untuk alasan-alasan moral atau etis.

- 3) Komponen berkelanjutan (*continuance commitment*), nilai ekonomi yang dirasa dari bertahan dengan sebuah organisasi bila dibandingkan dengan meninggalkan organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, indikator Komitmen Organisasi yang digunakan yaitu indikator menurut P. Robbins dan A. Judge, diantaranya: (1) komponen afektif, (2) komponen normatif, dan (3) komponen berkelanjutan.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun acuan penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagaiberikut:

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Sumber
Chairina dan Wehartaty (2019)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKPD Kota Surabaya	Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan	Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada BPKPD Kota Surabaya	Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO), Vol. 11 No. 1 Tahun 2019

Sambungan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Sumber
Putu dan Made (2016)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi pada PDAM Kabupaten Buleleng dengan Moderasi Budaya Tri Hita Karana sebagai Dimensi Budaya Organisasi	Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kinerja Organisasi, Dimensi Budaya Organisasi	Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha, Vol. 6 No.3 Tahun 2016
Ismathut (2016)	Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pengendalian Internal sebagai pemoderasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Kabupaten Bener Meriah	Sistem Informasi Akuntansi Keuangan, Komitmen Organisasi, Kualitas Laporan Keuangan, Pengendalian Internal	Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Pengendalian Internal memperlemah hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Pelaporan Keuangan	Jurnal of Accounting Research and Review Unsyiah, Vol. 9 No. 1 Tahun 2016

Sambungan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Sumber
I Gusti Ngurah Siwambudi	Komitmen Organisasi sebagai pemoderasi pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Internal pada Kualitas Laporan Keuangan	Komitmen Organisasi, Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan	Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Interaksi Komitmen Organisasi dengan Kompetensi SDM tidak berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan dan interaksi Komitmen Organisasi dengan Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 6 No. 1 Tahun 2017

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Keterkaitan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Krismiaji (2015) sistem informasi akuntansi merupakan sebuah satu kesatuan komponen sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan,

dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi yang memadai akan menghasilkan laporan keuangan yang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin dan Ananthi(2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Almumtahanah dan Samukri (2019) dengan judul pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di dapat hasil penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat penerapan sistem informasi akuntansi maka kualitas laporan keuangan Akuntansi semakin baik.

2.3.2 Keterkaitan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memberikan keyakinan demi tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan kegiatan operasional bisnis, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset perusahaan, dan ketaatan terhadap peraturan atau kebijakan manajemen (Chodijah dan Hidayah, 2018). Oleh karenanya jika sistem pengendalian internal perusahaan dapat dijalankan dengan baik maka kualitas laporan keuangan juga akan baik. Mahmudi (2010) menyatakan bahwa, untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang sistem pengendalian intern, kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang ada pada perusahaan.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Rusvianto, dkk(2018) bahwa sistem pengendalian berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yensi, Desy Sefri, Amir Hasan (2015) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Artinya apabila sistem pengendalian intern dilaksanakan dengan baik, maka seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan dan pengelolaan keuangan perusahaan akan berjalan dengan baik sehingga bagian keuangan akan menghasilkan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang berkualitas.

2.3.3 Keterkaitan Komitmen Organisasi Pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Pemanfaatan sistem informasi bertujuan untuk membantu mempercepat proses dalam penyajian laporan keuangan agar tepat waktu. Pegawai yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasinya akan mempunyai tanggung jawab dan kesadaran untuk menunjukkan dedikasi dan dukungan yang kuat dalam pencapaian tujuan organisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi agar penyajian laporan keuangan tepat waktu dan berkualitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Komitmen Organisasi, maka semakin tinggi pula sistem informasi dan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratifah (2012) Komitmen organisasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang dapat meningkatkan sistem akuntansi keuangan daerah untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini berarti komitmen organisasi dapat memperkuat

kualitas laporan keuangan sehingga dan memoderasi sistem informasi akuntansi dengan kualitas pelaporan keuangan.

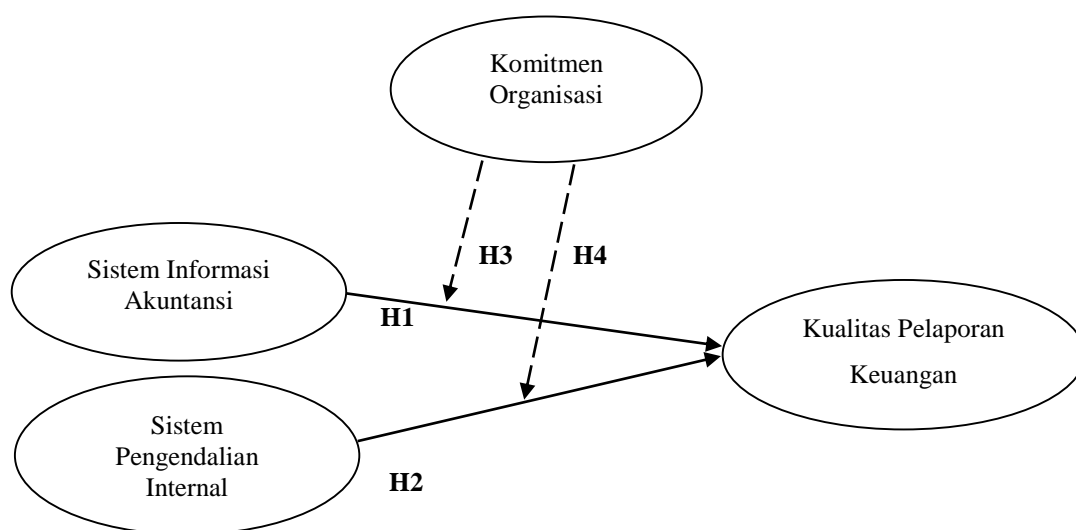
2.3.4 Keterkaitan Komitmen Organisasi Pada Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Komitmen Organisasi yang tinggi dari seluruh pegawai memudahkan suatu organisasi mewujudkan pengendalian intern yang memadai dalam memberikan keyakinan tentang keandalan laporan keuangan kepada *stakeholders*. Sebaliknya tanpa komitmen organisasi yang tinggi akan sulit mewujudkan pengendalian intern yang memadai guna menjamin kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi Komitmen Organisasi, maka semakin tinggi pula Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan. Pada umumnya, ketika setiap individu mampu berkomitmen tinggi pada tujuan organisasi tempatnya bekerja, hal itu bisa memberikan dampak positif pada tindakan dan kualitas dari kinerjanya, sehingga dapat memberikan kontribusi kemampuan yang maksimal perusahaan untuk mampu meningkatkan pengendalian intern sehingga dapat memberikan suatu keyakinan kepada stakeholder terhadap seberapa handal laporan yang dihasilkan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gusti Made, dkk (2020) bahwa komitmen organisasi di OPD Kabupaten Buleleng memperkuat pengaruh pengendalian internal pada kualitas laporan keuangan Kabupaten Buleleng, sehingga penelitian tersebut dapat mendukung komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi. Dengan adanya komitmen organisasi yang baik pada perusahaan dalam membentuk pengendalian intern akan berdampak pada kinerja

anggota organisasinya. Setiap individu yang berkomitmen tinggi akan berusaha untuk mematuhi berbagai aturan yang diterapkan, sehingga akan mampu memaksimalkan kinerja setiap pegawai dalam menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Penulis, 2020

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan pemaparan kerangka pemikiran penjabaran pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangandengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating, maka dibuat hipotesisnya sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

2. Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
3. Komitmen organisasi memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas pelaporan keuangan.
4. Komitmen organisasi memoderasi hubungan antara sistem pengendalian internal dengan kualitas pelaporan keuangan.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Sugiyono(2014:11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan itu. Penelitian ini untuk melihat pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating pada PT Mopoli Raya. Penelitian ini menggunakan metode survey dari suatu populasi dengan mengandalkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data

Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan komitmen organisasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan PT Mopoli Raya Jalan Tj. Rejo, Kec. Medan Sunggal. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan Juni 2021.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																											
		Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pra Riset	■	■	■	■																								
2	Pengajuan Judul		■	■	■																								
3	Pembuatan Proposal			■	■	■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■	■	■																
5	Seminar Proposal										■	■	■	■	■	■	■												
6	Pengumpulan Data													■	■	■	■	■	■	■	■								
7	Pengolahan Data																	■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan Tesis																					■	■	■	■	■	■	■	■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono(2014:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan didepartemen keuangan pada Perusahaan PT Mopoli Raya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45orang.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Perusahaan	Populasi berdasarkan Jabatan			Jumlah
	Manajer	Asisten Manajer	Staff	
PT Mopoli Raya	3 Orang	3 Orang	3 Orang	9 Orang
PT Puga Raya	1 Orang	1 Orang	1 Orang	3 Orang
PT Dharma Agung	1 Orang	1 Orang	1 Orang	3 Orang
PT Aloer Timur	2 Orang	2 Orang	2 Orang	6 Orang
PT Sumber Asih	1 Orang	1 Orang	1 Orang	3 Orang

Sambungan Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Perusahaan	Populasi berdasarkan Jabatan			Jumlah
	Manajer	Asisten Manajer	Staff	
PT Perapen	1 Orang	1 Orang	1 Orang	3 Orang
PT Surya Mata Ie	1 Orang	1 Orang	1 Orang	3 Orang
PT Mazdah	1 Orang	1 Orang	1 Orang	3 Orang
PT Sulaiman Saleh	1 Orang	1 Orang	1 Orang	3 Orang
PT Watu Gede Utama	1 Orang	1 Orang	1 Orang	3 Orang
PT Ghading Bhakti	1 Orang	1 Orang	1 Orang	3 Orang
PT Teunggulon Raya	1 Orang	1 Orang	1 Orang	3 Orang
Total	45 Orang	45 Orang	45 Orang	45 Orang

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono(2014:81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Sugiyono(2014:81) menyatakan bahwa pengertian ukuran sampel adalah ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang ditentukan.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus, karena seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu sejumlah 45 sampel. Penelitian ini menggunakan sampel besar ($n \geq 30$).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	Sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan. (Romney dan Steinbart, 2015:10)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>System Quality</i>(Kualitas Sistem) 2. <i>Information Quality</i> (Kualitas Informasi) 3. <i>Service Quality</i>(Kualitas Pelayanan) 4. <i>Use</i>(Penggunaan) 5. <i>User satisfaction</i>(Kepuasan Pemakai) 6. <i>Net Benefit</i>(Keuntungan Perusahaan) 	Ordinal
Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	Sistem pengendalian internal merupakan struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. (Mulyadi, 2016:163)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian (<i>control environtment</i>) 2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assesment</i>) 3. Prosedur Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan (<i>Monitoring</i>) 	Ordinal

Komitmen Organisasi	Kemampuan dan kemauan untuk menelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. (Soekidjan, 2019)	1. Komponen afektif 2. Komponen normative 3. Komponen berkelanjutan	Ordinal
Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	Laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan.(Andriani,2019)	1. Andal 2. Relevan 3. Komprehensif 4. Dipahami	Ordinal

Sumber: Dikutip dari berbagai sumber, 2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

- 1) Daftar pertanyaan (*questionnaire*), yaitu didapatkan dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden. Menurut Sugiyono(2014:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini responden adalah staff yang menggunakan sistem E-Plant Oracle dalam pelaporan keuangan di PT Mopoli Raya.
- 2) Studi dokumentasi, yaitu data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto(2019:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner. Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Ordinal yang berupa Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberi skor (Sugiyono, 2014:86). Skala ordinal menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat berbentuk sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Pengukuran

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono(2014)

3.5.2 Uji Instrumen Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji tersebut digunakan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari karyawan bagian keuangan di PT Mopoli Raya. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan pada responden yang menjawab kuesioner dan mengembalikan kuesioner. Adapun jumlah responden dalam uji coba instrument ini adalah sebanyak 45 responden yang diambil dari karyawan bagian keuangan di PT. Mopoli Raya.

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur (Sugiyono, 2016). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pernyataan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negative maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Apabila korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *person product moment* sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan table tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total

dengan menggunakan rumus teknik korelasi product person yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Juliandi et al., 2015 hal. 77)

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum x$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3 (nilai kritis). Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada nilai standar maka butir pertanyaan tersebut valid (signifikan) (Sugiyono, 2016).

Hasil uji coba terbatas terhadap angket yang disebarakan kepada 45 responden yang merupakan karyawan bagian keuangan di PT. Mopoli Raya. Adapun hasil uji coba terbatas dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Respoden
Tentang Sistem Informasi Akuntansi

	Corrected Item- Total Correlation	r kritis	Keterangan
x1.11	0,32	0,30	Valid
x1.12	0,30	0,30	Valid
x1.13	0,36	0,30	Valid
x1.21	0,46	0,30	Valid
x1.22	0,45	0,30	Valid
x1.23	0,31	0,30	Valid
x1.31	0,30	0,30	Valid
x1.32	0,52	0,30	Valid
x1.33	0,30	0,30	Valid
x1.34	0,37	0,30	Valid
x1.41	0,33	0,30	Valid
x1.42	0,34	0,30	Valid
x1.43	0,39	0,30	Valid
x1.51	0,31	0,30	Valid
x1.52	0,50	0,30	Valid
x1.53	0,34	0,30	Valid
x1.61	0,38	0,30	Valid
x1.62	0,30	0,30	Valid
x1.63	0,35	0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3.5 dalam uji coba terbatas, tentang pertanyaan berhubungan dengan variabel *Sistem Informasi Akuntansi* yang disebarakan kepada 45 responden, dengan jumlah total 19 pertanyaan. Diperoleh hasil analis data, menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kategori valid. Dengan demikian seluruh pertanyaan dapat digunakan untuk dijadikan penyusunan pertanyaan kepada responden dalam uji coba meluas.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Respoden
Tentang Sistem Pengendalian Internal

	Corrected Item- Total Correlation	r kritis	Keterangan
x2.11	0,30	0,30	Valid
x2.12	0,33	0,30	Valid
x2.21	0,41	0,30	Valid
x2.22	0,36	0,30	Valid
x2.31	0,32	0,30	Valid
x2.32	0,36	0,30	Valid
x2.41	0,47	0,30	Valid
x2.42	0,37	0,30	Valid
x2.51	0,32	0,30	Valid
x2.52	0,44	0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3.6, dalam uji coba terbatas, tentang pertanyaan berhubungan dengan variabel *Sistem Pengendalian Internal* yang disebarakan kepada 45 responden, dengan jumlah total 10 pertanyaan. Diperoleh hasil analis data, menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kategori valid. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk dijadikan penyusunan pertanyaan kepada responden dalam uji coba meluas.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Respoden
Tentang Komitmen Organisasi

	Corrected Item- Total Correlation	r kritis	Keterangan
z.11	0,35	0,30	Valid
z.12	0,31	0,30	Valid
z.13	0,39	0,30	Valid
z.14	0,40	0,30	Valid
z.21	0,32	0,30	Valid
z.22	0,31	0,30	Valid
z.23	0,33	0,30	Valid
z.24	0,33	0,30	Valid
z.31	0,49	0,30	Valid
z.32	0,34	0,30	Valid
z.33	0,44	0,30	Valid
z.34	0,39	0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3.7, dalam uji coba terbatas, tentang pertanyaan berhubungan dengan variabel moderating *Komitmen Organisasi* yang disebarkan kepada 45 responden, dengan jumlah total 12 pertanyaan. Diperoleh hasil analisis data, menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kategori valid, Dengan demikian seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk dijadikan penyusunan pertanyaan kepada responden dalam uji coba meluas.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Pada Uji Coba Terbatas Jawaban Respoden
Tentang Kualitas Laporan Keuangan

	Corrected Item- Total Correlation	r kritis	Keterangan
y.11	0,34	0,30	Valid
y.12	0,49	0,30	Valid
y.21	0,36	0,30	Valid
y.22	0,50	0,30	Valid
y.31	0,57	0,30	Valid
y.32	0,34	0,30	Valid
y.41	0,38	0,30	Valid
y.42	0,36	0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3.8, dalam uji coba terbatas, tentang pertanyaan berhubungan dengan variabel *Kualitas Laporan Keuangan* yang disebarikan kepada 45 responden, dengan jumlah total 8 pertanyaan. Diperoleh hasil analisis data, menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kategori valid, Dengan demikian seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk dijadikan penyusunan pertanyaan kepada responden dalam uji coba meluas.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa

konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Pengujian model pengukuran (*outer model*) dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Tabl 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Pada Uji Coba Terbatas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Kriteria	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0,718	0,7	Tinggi	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,978	0,7	Sangat Tinggi	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,979	0,7	Sangat Tinggi	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,821	0,7	Sangat Tinggi	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3.9, di atas memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan kualitas laporan keuangan, dimana terdapat empat variabel berada dalam rentang 0,80 – 1,00 dalam kategori sangat tinggi dan satu variabel dalam rentang 0,60 – 0,72 dalam kategori tinggi. Maka dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa angket dalam bentuk pernyataan yang disebarkan kepada responden dalam kategori reliabel dan memiliki kriteria sangat tinggi dan tinggi.

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi Partial Least Square (PLS). Mengolah data serta menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan program SmartPLS versi 3.0. penelitian ini melakukan dua kali proses analisis data untuk menguji hipotesis 1 sampai 4 menggunakan *Partial Least Square*.

1) Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Ukuran deskriptif sering digunakan untuk menganalisis kecenderungan (Sanusi, 2014:116).

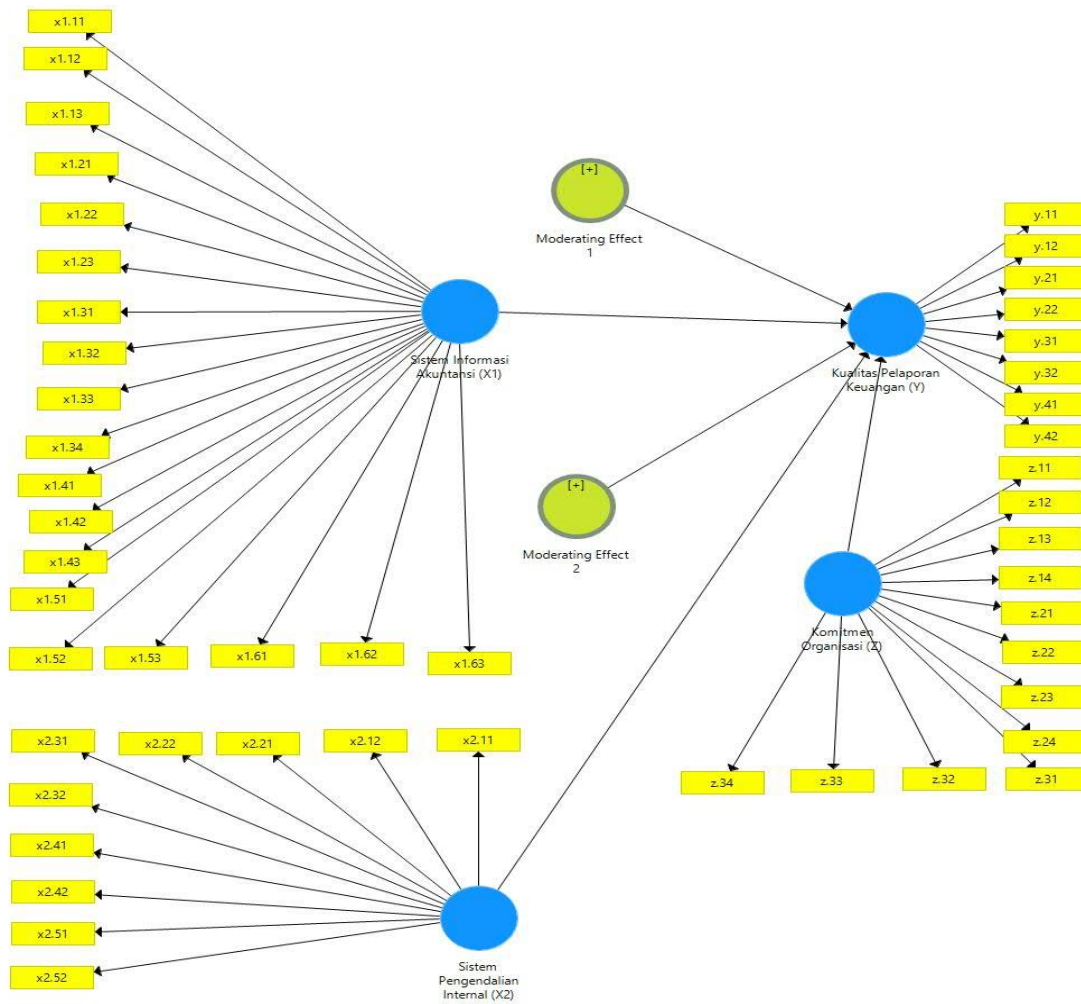
2) Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS mulai pertama kali diperkenalkan di bidang *chemometrics* (*computational chemistry*) pada tahun 1960-an oleh Herman World seorang ahli ekonometrika (Ghozali, 2017:419).

Menurut Ghozali(2017), prediksi dalam PLS yakni mendefinisikan variabel independen adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel)

dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel, antar variabel dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel. Memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan *estimasi means* dan lokasi (Ghozali, 2017). Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 3.1 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS

Analisa pada PLS dilakukan dengan beberapa tahap, yakni:

a. Analisa *Outer Model*

Analisa *outer model* digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang *valid*. Analisa *outer model* ini menjelaskan hubungan antar variabel dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan

bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabelnya. Analisis *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali, 2017).

- *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk variabel memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya (Ghozali, 2017).

- *Composite Reliability*

Composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2017). Pada uji *Cronbach's Alpha* nilai yang diharapkan adalah $> 0,7$ untuk semua konstruk.

- *Average Variance Extracted (AVE)*

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *squareroot of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *componen score variable* dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2017).

Menurut Hussein(2015), uji yang dilakukan di atas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji indikator formatif yaitu:

- *Significance of weights*, nilai weight indikator formatif dengan konstruksinya harus signifikan.
- *Multicollinearity*, pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model

dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

b. Analisa *Inner Model*

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan “*inner relation, structural model dan substantive theory*” yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisis model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat (a) uji *Goodness Of Fit* (GoF), (b)) uji *effect size / f-square* (F^2); (c) uji koefisien determinasi (*r-square*); dan (d) pengujian hipotesis (Hair, et al., 2014).

- Uji *Goodness Of Fit* (GoF)

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit* (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari nilai rata-rata *average communalities index*(AVE) dikalikan dengan nilai R^2 model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Semakin tinggi nilai GoF, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{Com + R^2}$$

- *Effect Size / F-Square (F²)*

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F² sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F² sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F² sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018).

- Koefisien Determinasi (R²)

Dalam mengevaluasi *inner* model dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive.

- Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu

dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 2,02. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $>2,02$. Untuk: menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$ (Hair, et al., 2014).

Pengujian model *structural (inner model)* dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Mopoli Raya adalah perusahaan yang berdiri pada tahun 1980 atas usaha dari tiga pendiri utama yaitu: 1. H.A. Basyah Ibrahim almarhum 2. H.M. Sati almarhum 3. Mustafa Sulaiman almarhum Anggaran dasar perseroan ini telah mengalami perubahan-perubahan, terakhir dengan akte No.10 Tanggal 5 Maret 1991 mengenai kepengurusan kekuasaan direksi yang dibuat di hadapan Djaidir, SH, Notaris di Medan. Adapun Akte pendirian dan perubahan-perubahannya, kecuali Akte No.10 tersebut di atas telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No.J.A.516418 tanggal 11 Mei 1981 dan dimuat dalam tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.23 tanggal 19 Maret 1982. Atas kepercayaan dan kerja sama dari Bank Ekspor Impor Indonesia maka pada tahun yang sama dimulailah penanaman kelapa sawit di kebun Upah. Hal ini terus berlanjut hingga sampai dengan saat ini areal yang sudah tertanam ± 22.000 Ha, yang terbesar di dua provinsi yaitu Sumatera Utara dan Aceh.

Areal yang sudah tertanam tersebut bernaung dibawah beberapa perusahaan perkebunan yang dikoordinir oleh PT. Mopoli Raya. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah:1. PT Suleiman Saleh 2. PT Perapen 3. PT Dharma Agung 4. PT Puga Raya 5. PT. Surya Mata Ie 6. PT Sumber Asih 7. PT Aloer Timur 8. PT Teunggulon Raya 9. PT Watu Gede Utama 10. PT Mazdah 11. Gading Bhakti dan 12. PT Sumber Asih dengan areal yang demikian luas kebutuhan untuk pendirian pabrik yang menampung

hasil produksi saat itu sudah difikirkan. Pada tanggal 26 Agustus 1984 dimulailah secara resmi pembangunan pabrik kelapa sawit yang ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Gubernur Aceh. Pabrik yang berlokasi di blok 53, perkebunan Gedong Biara Kuala Simpang ini berkapasitas awal 30 ton Tandan Buah Sawit Segar TBS/jam dan dapat dikembangkan sampai 45 ton TBS/jam. Untuk lebih memudahkan urusan administrasi maka kantor direksi di tempatkan di Medan yaitu di Jl. Sunggal no. 91. Sedangkan lokasi pabrik ditempatkan di Kuala Simpang Aceh Timur dan Meulaboh, Aceh Barat melalui beberapa pertimbangan yaitu: 1. Dekat dengan sumber bahan baku yaitu perkebunan kelapa sawit yang terdapat di sekitar lokasi pabrik. 2. Tersedianya tenaga kerja yang ada di sekitarnya. 3. Sarana transportasi yang cukup baik karena terletak di sisi jalan negara yang menghubungkan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan Provinsi Sumatera Utara. 4. Tersedianya lahan yang cukup dan harganya relatif murah.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sebanyak 45 kuesioner didistribusikan. Dari jumlah tersebut sebanyak 45 kuesioner telah dijawab dan dikembalikan kepada penulis. Berikut adalah perincian mengenai pendistribusian dan pengembalian kuesioner.

Tabel 4.1
Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebarkan	45
2	Jumlah Kuesioner yang kembali	45
3	Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	(0)
4	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(0)
Respon rate = $45/45 \times 100\%$		100%
Data yang diperoleh		45

Sumber : Data Primer Diolah 2021

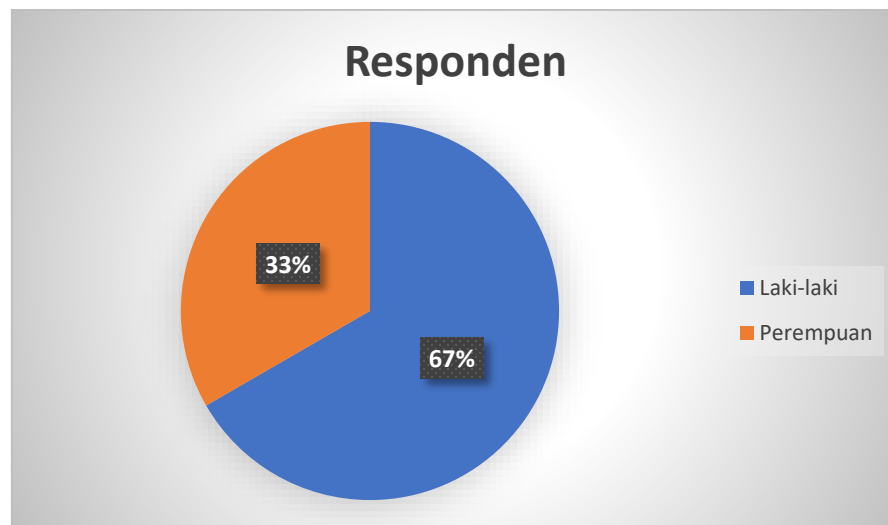
Table 4.1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner penelitian yang disebarakan kepada responden sebanyak 45 kuesioner.

4.1.1 Statistik Deskripsi Data

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner yang diterima dapat diketahui karakteistik responden yang akan dibahas dibawah ini meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan dan masa kerja di PT Mopoli Raya.

1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



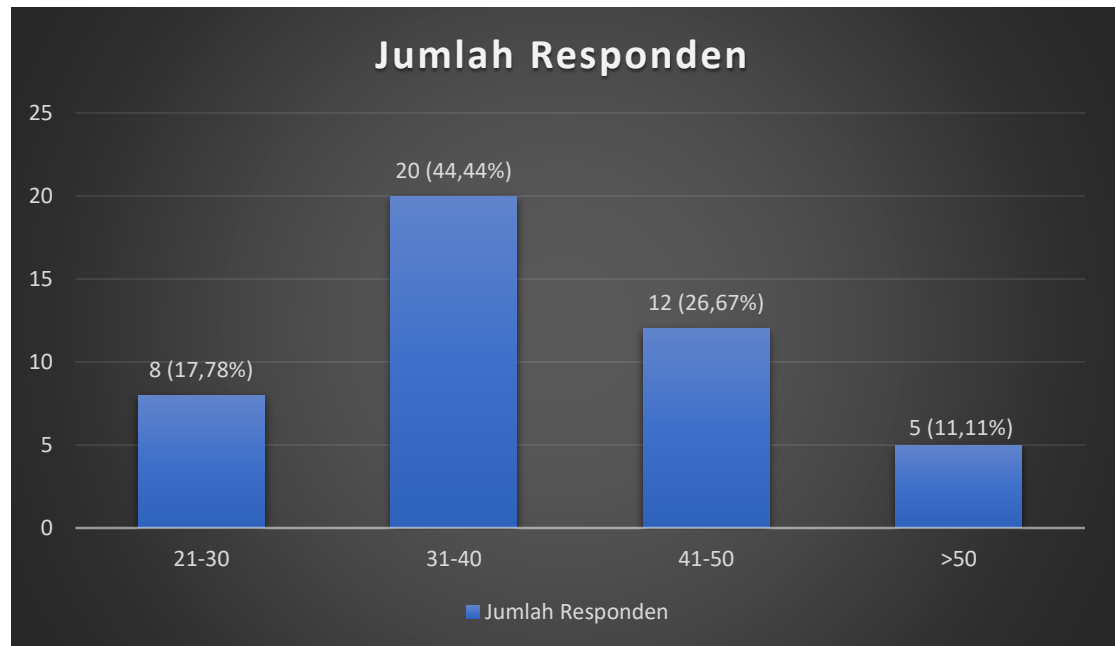
Sumber: Data Primer Diolah 2021

Gambar 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa jenis kelamin yang menjadi responden lebih didominasi oleh laki-laki sebanyak 30 orang atau 66,67%, sedangkan perempuan sebanyak 15 orang atau 33,33%.

2. Data Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



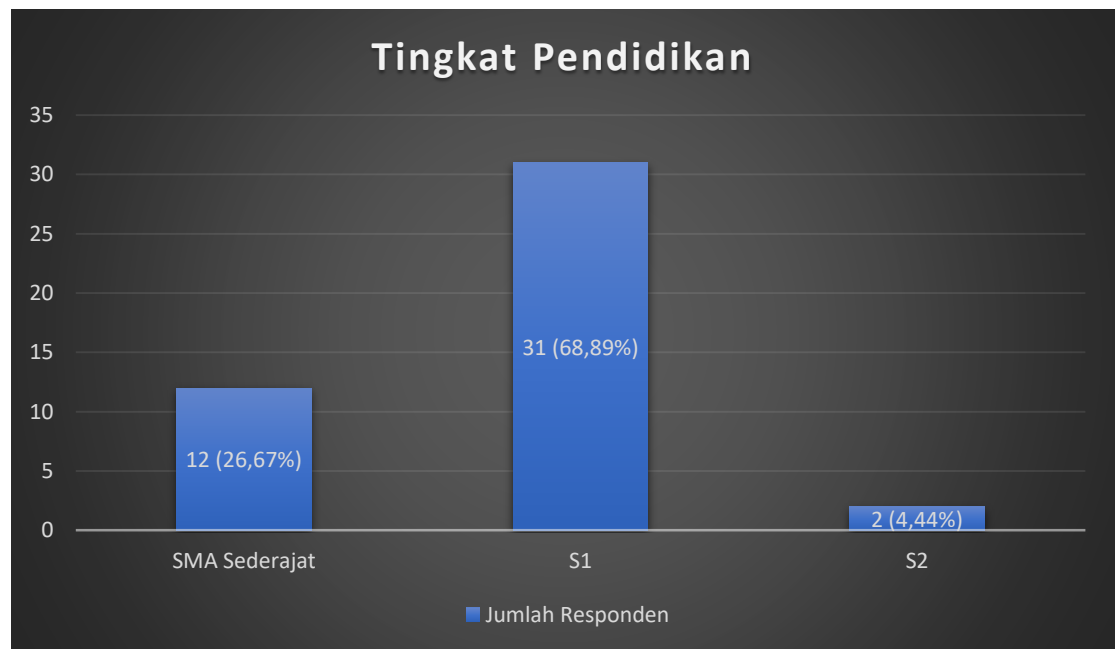
Sumber: Data Primer Diolah 2021

Gambar 4.2
Data Responden Berdasarkan Usia

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berusia 21-30 tahun sebanyak 8 orang (17,78%), usia 31-40 tahun sebanyak 20 orang (44,44%), usia 41-50 tahun sebanyak 12 orang (26,67%), dan usia lebih dari 50 sebanyak 5 orang (11,11%).

3. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkatan semester dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:



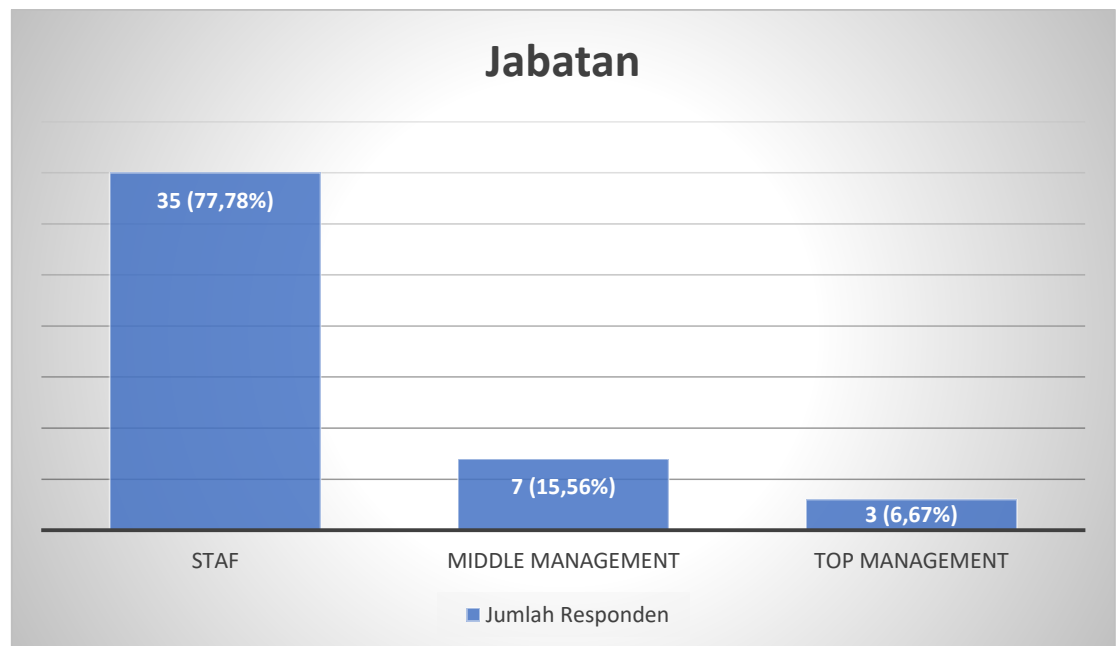
Sumber: Data primer diolah penulis, 2021

Gambar 4.3
Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan SMA sederajat sebanyak 12 orang (26,67%), pendidikan Strata 1 sebanyak 31 orang (68,89%), dan pendidikan Strata 2 sebanyak 2 orang (4,44%).

4. Data Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan tingkatan semester dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:



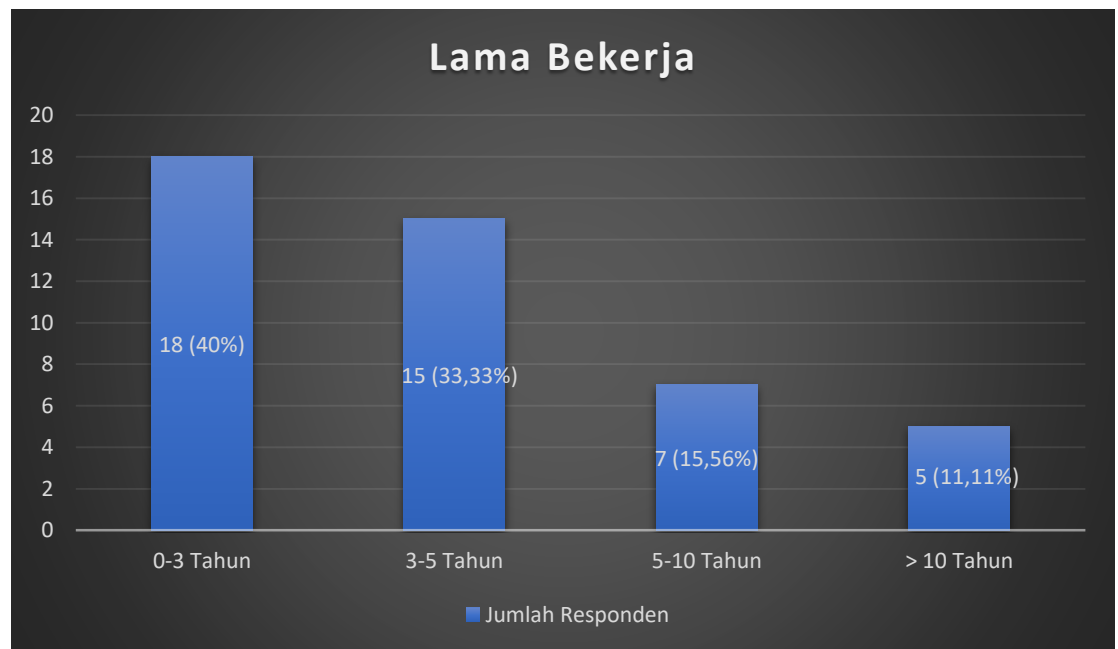
Sumber: Data primer diolah penulis, 2021

Gambar 4.4
Data Responden Berdasarkan Jabatan

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jabatan staf sebanyak 35 orang (77,78%), jabatan manajemen menengah sebanyak 7 orang (15,56%), dan jabatan manajemen atas sebanyak 3 orang (6,67%).

5. Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan tingkatan semester dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini:



Sumber: Data Primer Diolah 2021

Gambar 4.5
Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang sudah bekerja selama 0-3 tahun sebanyak 18 orang (40,00%), selama 3-5 tahun sebanyak 15 orang (33,33%), selama 5-10 tahun sebanyak 7 orang (15,56%), dan lebih dari 10 tahun sebanyak 5 orang (11,11%).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil tanggapan responden digunakan untuk menginterpretasikan pembahasan sehingga dapat diketahui kondisi dari setiap indikator variabel yang diteliti. Dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi dilakukan menurut (Sugiyono, 2013) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum

dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 4.2
Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Tanggapan Responden

Interval Kuesioner	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Kurang Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Setelah diperoleh kategorisasi rata-rata skor atas tanggapan responden, maka dapat dijelaskan interpretasi atas tanggapan responden tersebut pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Sistem Informasi Akuntansi

Dalam penelitian ini, variabel sistem informasi akuntansi diukur dengan 6 indikator antara lain kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pemakai, dan *net benefit* masing-masing dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (kurang setuju), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel sistem informasi akuntansi yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Sistem Informasi Akuntansi

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					Rata-rata Jawaban	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
Kualitas Sistem								
1.1	Modul yang ada di perusahaan memuat informasi akuntansi tersedia sesuai dengan kebutuhan	0	11	5	13	16	3,2	Kurang setuju

1.2	Sistem informasi yang ada di perusahaan menyediakan informasi yang terkini (<i>up to date</i>).	0	5	14	17	9	3,2	Kurang setuju
1.3	Sistem informasi yang dihasilkan perusahaan yang mendukung dihasilkan perusahaan mendukung penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan yang bersifat cepat.	0	10	11	16	8	4	Setuju
Total Skor							3,3	
Kualitas Informasi								
2.1	Sistem yang ada di perusahaan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.	0	12	11	11	11	2,4	Tidak Setuju
2.2	Sistem yang ada di perusahaan menghasilkan informasi yang akurat.	0	12	12	9	12	2,4	Tidak Setuju
2.3	Sistem informasi yang ada di perusahaan menyediakan informasi secara detail.	0	9	12	8	16	3,2	Kurang Setuju
Total Skor							2,7	
Kualitas Pelayanan								
3.1	Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang ada di perusahaan sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang sesungguhnya terjadi.	0	9	6	18	12	3,6	Setuju
No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					Rata-Rata Skor	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
3.2	Sistem informasi yang ada di perusahaan menyediakan informasi yang relevan.	0	20	8	7	10	4	Setuju
3.3	Data yang diperoleh dari sistem informasi yang ada di perusahaan terhindar dari kesalahan.	0	10	10	12	13	2,6	Tidak setuju
3.4	Informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada di perusahaan disajikan dengan jelas dan mudah dimengerti.	0	11	8	6	20	4	Setuju
Total Skor							3,6	
Penggunaan								
4.1	Tata letak <i>report system</i> informasi yang dihasilkan perusahaan mudah dibaca.	0	10	9	5	21	4,2	Sangat setuju
4.2	Sistem informasi yang ada di perusahaan mudah diakses.	0	12	12	12	9	2,4	Tidak setuju
4.3	Sistem informasi yang ada di	0	12	9	4	20	4	Setuju

	perusahaan mudah dipelajari.							
Total Skor							3,5	
Kepuasan Pemakai								
5.1	Sistem informasi yang ada di perusahaan memberikan kebebasan dalam memilih informasi yang sesuai dengan divisinya masing-masing.	0	13	10	10	12	2,6	Tidak setuju
5.2	Tampilan sistem informasi yang ada di perusahaan dapat memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem.	0	10	9	6	20	4	Setuju
5.3	Keluaran (<i>report</i>) yang dihasilkan oleh sistem informasi yang ada di perusahaan disajikan dalam format yang sesuai dengan kebutuhan.	0	7	7	20	11	4	Setuju
Total Skor							3,5	
Net Benefit								
6.1	Sistem informasi yang ada di perusahaan memberikan batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem.	0	12	6	8	19	3,8	Setuju
6.2	Sistem informasi perusahaan menyelesaikan tugas tepat waktu.	0	6	10	10	19	3,8	Setuju
6.3	Sistem informasi perusahaan mampu menghasilkan informasi yang menunjukkan kesempatan yang harus diambil.	0	11	19	5	10	3,8	Setuju
Total Skor							3,8	

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas maka jawab responden berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Mayoritas responden sebanyak 16 orang (35,56%) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *modul yang ada di perusahaan memuat informasi akuntansi tersedia sesuai dengan kebutuhan.*
- 2) Mayoritas responden sebanyak 17 orang (37,78%) memberikan jawaban setuju bahwa *sistem informasi yang ada di perusahaan menyediakan informasi yang terkini (up to date).*

- 3) Mayoritas responden sebanyak 16 orang (35,56%) memberikan jawaban setuju bahwa *sistem informasi yang dihasilkan perusahaan mendukung penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan yang bersifat cepat.*
- 4) Mayoritas responden sebanyak 12 orang (26,67%) memberikan jawaban tidak setuju bahwa *sistem yang ada di perusahaan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.*
- 5) Mayoritas responden sebanyak 12 orang (26,67%) memberikan jawaban sangat setuju, kurang setuju, dan tidak setuju bahwa *Sistem yang ada di perusahaan menghasilkan informasi yang akurat.*
- 6) Mayoritas responden sebanyak 16 orang (35,56%) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *sistem informasi yang ada di perusahaan menyediakan informasi secara detail.*
- 7) Mayoritas responden sebanyak 18 orang (40%) memberikan jawaban setuju bahwa *informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang ada di perusahaan sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang sesungguhnya terjadi.*
- 8) Mayoritas responden sebanyak 20 orang (44,44%) memberikan jawaban tidak setuju bahwa *sistem informasi yang ada di perusahaan menyediakan informasi yang relevan.*

- 9) Mayoritas responden sebanyak 13 orang (28,89%) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *data yang diperoleh dari sistem informasi yang ada di perusahaan terhindar dari kesalahan.*
- 10) Mayoritas responden sebanyak 20 orang (44,44%) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada di perusahaan disajikan dengan jelas dan mudah dimengerti.*
- 11) Mayoritas responden sebanyak 21 orang (46,67%) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *tata letak report system informasi yang dihasilkan perusahaan mudah dibaca.*
- 12) Mayoritas responden sebanyak 12 orang (26,67%) memberikan jawaban setuju, kurang setuju, dan tidak setuju bahwa *sistem informasi yang ada di perusahaan mudah diakses.*
- 13) Mayoritas responden sebanyak 20 orang (44,44%) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *sistem informasi yang ada di perusahaan mudah dipelajari.*
- 14) Mayoritas responden sebanyak 13 orang (28,89%) memberikan jawaban tidak setuju bahwa *sistem informasi yang ada di perusahaan memberikan kebebasan dalam memilih informasi yang sesuai dengan divisinya masing-masing.*
- 15) Mayoritas responden sebanyak 20 orang (44,44%) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *tampilan sistem informasi yang ada*

di perusahaan dapat memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem.

16) Mayoritas responden sebanyak 20 orang (44,44%) memberikan jawaban setuju bahwa *keluaran (report) yang dihasilkan oleh sistem informasi yang ada di perusahaan disajikan dalam format yang sesuai dengan kebutuhan.*

17) Mayoritas responden sebanyak 19 orang (42,22%) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *sistem informasi yang ada di perusahaan memberikan batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem.*

18) Mayoritas responden sebanyak 19 orang (42,22%) memberikan jawaban setuju bahwa *sistem informasi perusahaan menyelesaikan tugas tepat waktu.*

19) Mayoritas responden sebanyak 19 orang (42,22%) memberikan jawaban kurang setuju bahwa *sistem informasi perusahaan mampu menghasilkan informasi yang menunjukkan kesempatan yang harus diambil.*

B. Sistem Pengendalian Internal

Dalam penelitian ini, variabel sistem pengendalian manajemen diukur dengan 5 indikator antara lain lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan masing-masing dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1

(sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (kurang setuju), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel sistem pengendalian internal yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Sistem Pengendalian Internal

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Rata-Rata Jawaban	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
Lingkungan Pengendalian								
1.1	SPI selalu melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, fiisk kas, barang, dan secara terus-menerus melakukan penilaian terhadap kualitas pengendalian intern.	0	12	9	20	4	4	Setuju
1.2	SPI memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing jabatan.	0	14	5	20	6	4	Setuju
Total Skor							4	
No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					Rata-Rata Skor	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
Penilaian Risiko								
2.1	Pimpinan telah melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi.	0	11	7	9	18	3,6	Setuju
2.2	Pimpinan selalu memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi.	0	9	14	14	8	2,8	Kurang setuju
Total Skor							3,2	
Aktivitas Pengendalian								
3.1	Kebijakan maupun prosedur pengamanan fisik atau asset telah ditetapkan dengan baik dan pengeluaran uang pada setiap divisi selalu didokumentasikan pada bukti pengeluaran kas.	0	12	8	10	15	3	Kurang setuju
3.2	Perusahaan telah mengembangkan rencana untuk identifikasi maupun pengamanan semua transaksi yang diproses kedalam komputer adalah transaksi yang diotorisasi.	0	7	20	8	10	4	Setuju
Total Skor							3,5	
Informasi dan Komunikasi								

4.1	Informasi telah disediakan secara tepat waktu dan saluran komunikasi telah dilaksanakan secara efektif.	0	11	7	10	17	3,4	Kurang setuju
4.2	Pengguna anggaran/pemegang kas pada masing-masing divisi telah menyampaikan Surat Pertanggungjawaban tepat waktu.	0	7	6	11	21	4,2	Setuju
Total Skor							3,8	
Pemantauan								
5.1	SPI selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan/reviu maupun saran yang diberikan oleh auditor eksternal sebagai tindak lanjut perbaikan kualitas pengendalian intern.	0	8	11	13	13	2,6	Tidak setuju
5.2	Pimpinan selalu mereviu dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan	0	13	14	10	8	2,8	Kurang setuju
Total Skor							2,7	

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas maka jawab responden berhubungan dengan sistem pengendalian internal dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Mayoritas responden sebanyak 20 orang (44,44%) memberikan jawaban setuju bahwa *SPI selalu melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, fiisk kas, barang, dan secara terus-menerus melakukan penilaian terhadap kualitas pengendalian intern.*
- 2) Mayoritas responden sebanyak 20 orang (44,44%) memberikan jawaban setuju bahwa *SPI memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing jabatan.*
- 3) Mayoritas responden sebanyak 14 orang (31,11%) memberikan jawaban setuju dan kurang setuju bahwa *pimpinan selalu*

memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi.

- 4) Mayoritas responden sebanyak 15 orang (33,33%) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *kebijakan maupun prosedur pengamanan fisik atau asset telah ditetapkan dengan baik dan pengeluaran uang pada setiap divisi selalu didokumentasikan pada bukti pengeluaran kas.*
- 5) Mayoritas responden sebanyak 20 orang (44,44%) memberikan jawaban kurang setuju bahwa *perusahaan telah mengembangkan rencana untuk identifikasi maupun pengamanan semua transaksi yang diproses kedalam komputer adalah transaksi yang diotorisasi.*
- 6) Mayoritas responden sebanyak 17 orang (37,78%) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *informasi telah disediakan secara tepat waktu dan saluran komunikasi telah dilaksanakan secara efektif.*
- 7) Mayoritas responden sebanyak 21 orang (46,67) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *pengguna anggaran/pemegang kas pada masing-masing divisi telah menyampaikan Surat Pertanggungjawaban tepat waktu.*
- 8) Mayoritas responden sebanyak 13 orang (28,89%) memberikan jawaban sangat setuju dan setuju bahwa *SPI selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan/reviu maupun saran yang*

diberikan oleh auditor eksternal sebagai tindak lanjut perbaikan kualitas pengendalian intern.

- 9) Mayoritas responden sebanyak 14 orang (31,11%) memberikan jawaban kurang setuju bahwa *pimpinan selalu mereviu dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan.*

C. Kualitas Pelaporan Keuangan

Dalam penelitian ini, variabel kualitas pelaporan keuangan diukur dengan 4 indikator antara lain andal, relevan, komprehensif, dan dapat dipahami masing-masing dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (kurang setuju), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel kualitas pelaporan keuangan yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Kualitas Pelaporan Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Rata-Rata Jawaban	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
Andal								
1.1	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya.	0	12	11	11	11	2,4	Tidak setuju
1.2	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan	0	12	10	12	11	2,4	Tidak setuju

	dan kesalahan yang bersifat material.								
Total Skor								2,4	
Relevan									
2.1	Laporan keuangan yang saya susun sesuai dengan SAK, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.	0	10	20	8	7	4	Setuju	
2.2	Laporan keuangan yang saya susun selesai secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu (<i>feedback</i>)	0	11	6	12	16	3,2	Kurang setuju	
Total Skor								3,6	
No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					Rata-Rata Skor	Kategori	
		STS	TS	KS	S	SS			
Komprehensif									
3.1	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya susun selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya	0	12	5	20	8	4	Setuju	
3.2	Dalam penyusunan laporan keuangan, saya telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada SAK dari tahun ke tahun	0	6	20	10	9	4	Setuju	
Total Skor								4	
Dapat Dipahami									
4.1	Laporan yang saya buat disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.	0	9	13	6	17	3,4	Kurang Setuju	
4.2	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.	0	8	7	20	10	2,8	Kurang Setuju	
Total Skor								3,7	

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas maka jawab responden berhubungan dengan kualitas pelaporan keuangan dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Mayoritas responden sebanyak 12 orang (26,67%) memberikan jawaban tidak setuju bahwa *informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya.*
- 2) Mayoritas responden sebanyak 12 orang (26,67%) memberikan jawaban setuju dan tidak setuju bahwa *informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material.*
- 3) Mayoritas responden sebanyak 20 orang (44,44%) memberikan jawaban kurang setuju bahwa *laporan keuangan yang saya susun sesuai dengan SAK, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.*
- 4) Mayoritas responden sebanyak 16 orang (35,56%) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *laporan keuangan yang saya susun selesai secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu (feedback).*
- 5) Mayoritas responden sebanyak 20 orang (44,44%) memberikan jawaban setuju bahwa *informasi yang termuat dalam laporan*

keuangan yang saya susun selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

- 6) Mayoritas responden sebanyak 20 orang (44,44%) memberikan jawaban kurang setuju bahwa *dalam penyusunan laporan keuangan, saya telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada SAK dari tahun ke tahun.*
- 7) Mayoritas responden sebanyak 17 orang (37,78%) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *laporan yang saya buat disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.*
- 8) Mayoritas responden sebanyak 20 orang (44,44%) memberikan jawaban setuju bahwa *informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.*

D. Komitmen Organisasi

Dalam penelitian ini, variabel komitmen organisasi diukur dengan 3 indikator antara lain komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen berkelanjutan masing-masing dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (kurang setuju), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel komitmen organisasi yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Komitmen Organisasi

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Rata-Rata Jawaban	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
Komitmen Afektif								
1.1	Saya merasa nyaman di dalam perusahaan ini.	0	22	7	13	3	4,4	Sangat Setuju
1.2	Saya memiliki keluarga baru di dalam perusahaan ini.	0	8	6	18	13	3,6	Setuju
1.3	Saya bangga menjadi bagian perusahaan.	0	5	10	10	20	4	Setuju
1.4	Saya memiliki rasa suka duka terhadap organisasi ini.	0	19	9	9	8	3,8	Setuju
Total Skor							4	
Komitmen Normatif								
2.1	Saya sadar bahwa komitmen adalah hal yang harus saya lakukan.	0	6	11	16	12	3,2	Kurang Setuju
2.2	Masih ada tanggung jawab jika saya ingin keluar.	0	6	8	10	21	4,2	Setuju
2.3	Berkeinginan menghabiskan sisa karir saya di organisasi.	0	10	3	21	11	4,2	Setuju
2.4	Yakin terhadap organisasi ini.	0	3	8	21	13	4,2	Setuju
Total Skor							4	
Komitmen Berkelanjutan								
3.1	Berkeinginan tetap tinggal karena kebutuhan gaji.	0	9	10	15	11	3	Kurang Setuju
3.2	Berkeinginan tetap tinggal karena keuntungan yang didapat	0	7	11	15	12	3	Kurang Setuju
3.3	Sangat sulit mendapatkan pekerjaan jika saya keluar	0	11	10	12	12	2,4	Tidak Setuju
3.4	Merasa berat jika meninggalkan organisasi meskipun sangat ingin	0	9	5	23	8	4,6	Sangat Setuju
Total Skor							3,3	

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas maka jawab responden berhubungan dengan komitmen organisasi dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Mayoritas responden sebanyak 22 orang (48,89%) memberikan jawaban tidak setuju bahwa *Saya merasa nyaman di dalam perusahaan ini.*
- 2) Mayoritas responden sebanyak 18 orang (40%) memberikan jawaban setuju bahwa *Saya memiliki keluarga baru di dalam perusahaan ini.*
- 3) Mayoritas responden sebanyak 20 orang (44,44%) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *Saya bangga menjadi bagian perusahaan.*
- 4) Mayoritas responden sebanyak 19 orang (42,22%) memberikan jawaban tidak setuju bahwa *Saya memiliki rasa suka duka terhadap organisasi ini.*
- 5) Mayoritas responden sebanyak 16 orang (35,56%) memberikan jawaban setuju bahwa *Saya sadar bahwa komitmen adalah hal yang harus saya lakukan.*
- 6) Mayoritas responden sebanyak 21 orang (46,67%) memberikan jawaban sangat setuju bahwa *Masih ada tanggung jawab jika saya ingin keluar.*
- 7) Mayoritas responden sebanyak 21 orang (46,67%) memberikan jawaban setuju bahwa *Berkeinginan menghabiskan sisa karir saya di organisasi.*
- 8) Mayoritas responden sebanyak 21 orang (46,67%) memberikan jawaban setuju bahwa *Yakin terhadap organisasi ini.*

- 9) Mayoritas responden sebanyak 15 orang (33,33%) memberikan jawaban setuju bahwa *Berkeinginan tetap tinggal karena kebutuhan gaji.*
- 10) Mayoritas responden sebanyak 15 orang (33,33%) memberikan jawaban setuju bahwa *Berkeinginan tetap tinggal karena keuntungan yang didapat.*
- 11) Mayoritas responden sebanyak 12 orang (26,67%) memberikan jawaban sangat setuju dan setuju bahwa *Sangat sulit mendapatkan pekerjaan jika saya keluar.*
- 12) Mayoritas responden sebanyak 23 orang (51,11%) memberikan jawaban setuju bahwa *Merasa berat jika meninggalkan organisasi meskipun sangat ingin.*

4.2 Hasil Pengujian SEM PLS

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kualitas data yang digunakan. Pengujian ini digunakan untuk menjamin terpenuhinya asumsi yang diperlukan untuk melakukan pengujian terhadap penelitian ini.

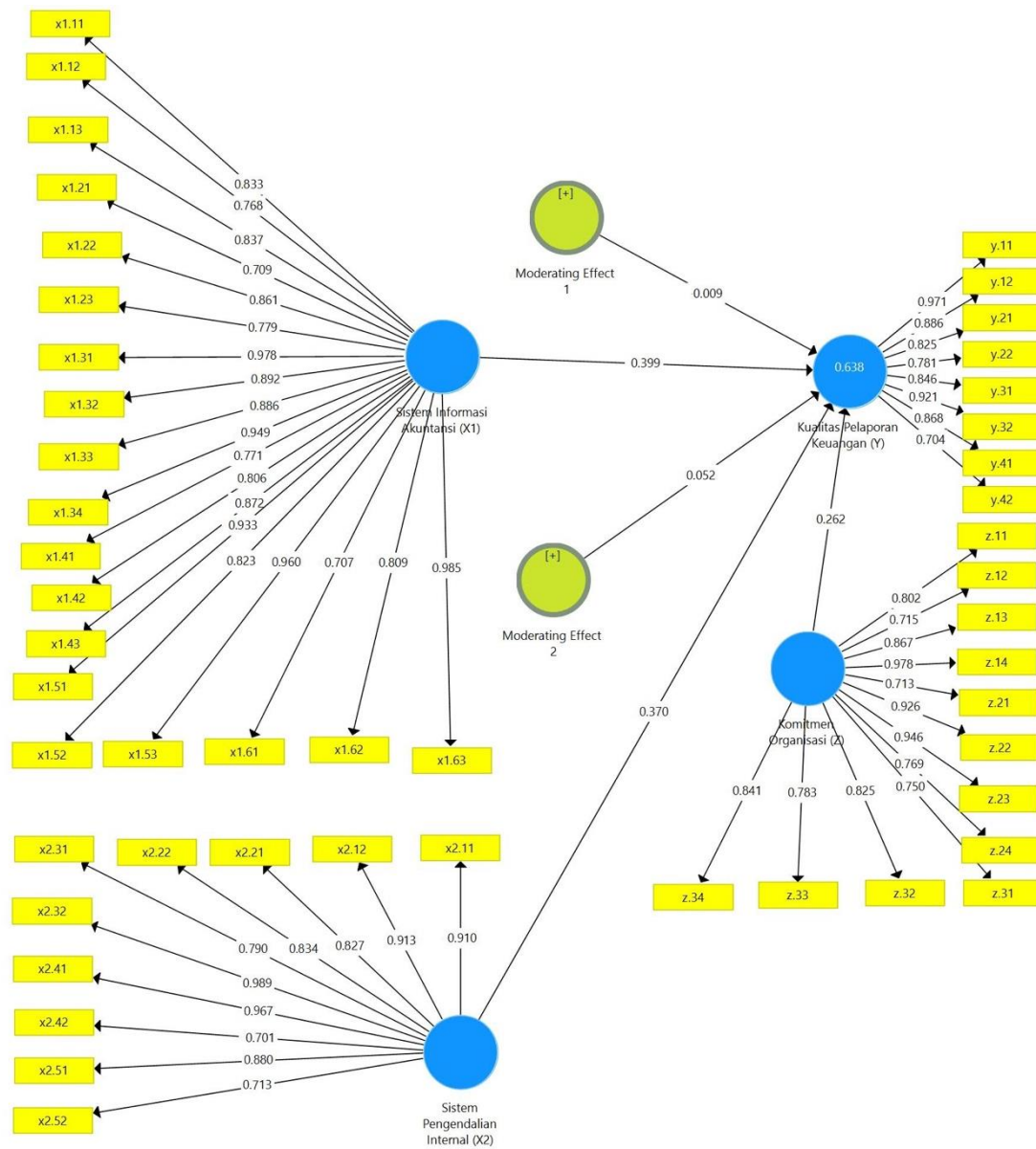
4.2.1 Analisis Outer Model

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai fit model dari sebuah model penelitian (Ghozali). Salah satunya adalah analisis *outer model*. Analisis *outer model* digunakan untuk menguji pengukuran yang

digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Ada beberapa indikator dalam analisis *outer model*, diantaranya *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* pada *Loading Factor* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Berikut adalah gambar hasil kalkulasi model SEM PLS.



Sumber: Diolah oleh penulis, 2021

Gambar 4.6 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS

Hasil pengolahan dengan SmartPLS 3.00 dapat dilihat pada gambar 4.6 nilai *outer model* antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergent validity* karena indikator memiliki nilai validitas diatas 0,7.

b. *Discriminant Validity*

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminan validity apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya (Ghozali, 2017). Berikut adalah nilai *cross loading* pada masing-masing indikator:

Tabel 4.7
Cross Loading

	Komitmen Organisasi (Z)	Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem Pengendalian Internal (X2)
Sistem Informasi Akuntansi (X1) * Komitmen Organisasi (Z)	-0,203	0,238	1,000	-0,478	0,502	0,273
Sistem Pengendalian Internal (X2) * Komitmen Organisasi (Z)	0,285	-0,178	-0,478	1,000	0,323	-0,089
x1.11	0,171	-0,181	-0,255	0,148	0,433	-0,107
x1.12	-0,168	0,352	0,243	-0,202	0,468	0,235
x1.13	0,137	-0,088	0,246	-0,224	0,537	-0,068
x1.21	0,015	-0,173	-0,201	0,027	0,309	-0,277
x1.22	0,198	-0,305	-0,125	0,063	0,461	-0,241
x1.23	0,236	-0,199	-0,100	0,105	0,459	-0,109
x1.31	-0,085	0,143	0,110	-0,131	0,368	0,212
x1.32	0,032	0,185	-0,181	-0,007	0,292	0,130
x1.33	0,144	0,029	-0,157	0,001	0,386	0,226
x1.34	-0,042	0,246	-0,001	-0,100	0,449	0,265
x1.41	-0,065	0,034	0,169	-0,121	0,171	-0,205
x1.42	-0,028	0,065	-0,146	0,006	0,106	-0,003

Sambungan Tabel 4.7 Cross Loading

	Komitmen Organisasi (Z)	Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem Pengendalian Internal (X2)
x1.43	0,132	0,132	0,090	0,147	0,172	-0,082
x1.51	0,013	0,008	0,032	-0,338	0,233	-0,039
x1.52	-0,171	0,068	-0,142	0,275	0,323	0,200
x1.53	0,263	-0,319	-0,270	0,372	0,460	-0,172
x1.61	0,104	0,164	0,097	-0,193	0,407	0,008
x1.62	-0,014	0,049	0,111	-0,184	0,309	0,064
x1.63	-0,082	0,099	0,076	-0,185	0,285	0,135
x2.11	0,222	-0,142	0,068	-0,111	0,234	0,310
x2.12	0,000	0,208	0,204	-0,045	-0,341	0,313
x2.21	0,050	-0,017	-0,158	-0,205	0,031	0,223
x2.22	-0,247	0,040	-0,102	0,054	0,249	0,334
x2.31	-0,046	0,141	-0,034	0,109	0,038	0,190
x2.32	-0,241	0,378	0,342	-0,148	-0,281	0,489
x2.41	-0,361	0,358	-0,007	-0,101	-0,155	0,567
x2.42	0,003	0,081	-0,025	0,014	0,125	0,220
x2.51	-0,264	0,301	0,113	-0,003	-0,215	0,480
x2.52	-0,018	-0,030	0,135	-0,160	-0,020	0,213
y.11	-0,547	0,471	0,081	0,080	0,148	0,152
y.12	-0,198	0,386	0,144	0,087	-0,181	0,159
y.21	-0,066	0,525	0,152	-0,036	-0,354	0,473
y.22	-0,370	0,781	0,160	-0,166	-0,511	0,547
y.31	-0,513	0,646	0,001	-0,145	-0,458	0,285
y.32	-0,084	0,321	-0,360	-0,001	0,218	-0,145
y.41	-0,378	0,368	0,208	-0,124	0,010	0,337
y.42	-0,237	0,104	-0,163	-0,151	-0,086	-0,027
z.11	0,202	-0,005	-0,005	0,110	0,162	0,007
z.12	0,115	0,019	-0,070	0,020	0,111	-0,053
z.13	0,067	-0,003	0,180	-0,033	-0,028	0,009
z.14	0,378	-0,189	0,090	-0,054	0,121	-0,016
z.21	0,113	-0,043	-0,092	0,157	-0,037	-0,021
z.22	0,326	0,240	-0,037	-0,202	-0,083	0,228
z.23	0,346	0,170	0,239	0,017	-0,169	0,176
z.24	0,769	-0,397	-0,200	0,267	0,235	-0,398
z.31	0,150	-0,143	-0,027	0,029	0,041	-0,295
z.32	0,126	-0,022	-0,114	-0,148	-0,020	0,125

Sambungan Tabel 4.7 Cross Loading

	Komitmen Organisasi (Z)	Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem Pengendalian Internal (X2)
z.33	0,383	0,010	0,341	-0,157	0,066	-0,167
z.34	0,241	0,029	0,147	-0,143	0,000	0,007

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2021

Berdasarkan data Tabel 4.7 diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *Average Variant Extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik (Ghozali, 2017)

Tabel 4.8
Average Varianed Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Komitmen Organisasi (Z)	0,592
Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	0,897
Moderating Effect 1	1,000
Moderating Effect 2	1,000
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,599

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui nilai AVE variabel komitmen organisasi, kualitas pelaporan keuangan dan sistem informasi akuntansi $> 0,5$ maka dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

c. *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,6$ (ghozali). Berikut nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Komitmen Organisasi (Z)	0,761
Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	0,634
Moderating Effect 1	1,000
Moderating Effect 2	1,000
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,661

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian $> 0,6$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

d. *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,7. Berikut adalah nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel:

Tabel 4.10
Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Komitmen Organisasi (Z)	0,979
Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	0,821
Moderating Effect 1	1,000
Moderating Effect 2	1,000
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,718

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel penelitian > 0,7. Maka hasil ini menunjukkan masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan reliabilitas yang tinggi.

e. *Estimation Weight*

Estimation weight menunjukkan bahwa pengukuran formatif antar variabel harus memiliki nilai signifikan. Nilai signifikansi variabel biasanya < 0,05 namun, pada signifikansi nilai *weight* memperbolehkan nilai < 0,2 (Ghozali, 2017:43)

Tabel 4.11
Estimation Weight

Variabel	<i>Estimation Weight</i>
Komitmen Organisasi (Z)	0,001
Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	0,042
Moderating Effect 1	0,047
Moderating Effect 2	0,007

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Pada Tabel 4.11 dinyatakan bahwa nilai komitmen organisasi terbesar adalah 0,047 dengan *estimation weight* nilai *probability* < 0,2 maka variabel penelitian ini memiliki nilai estimasi model pengukuran formatif yang signifikan.

f. *Multicolinearity*

Variabel manifes dalam blok harus diuji apakah terdapat gejala multikolinearitas. Nilai *Variance Inflation Factor* dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas dengan data pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Variance Inflation Factor (VIF)

	VIF
Sistem Informasi Akuntansi (X1) * Komitmen Organisasi (Z)	1,000
Sistem Pengendalian Internal (X2) * Komitmen Organisasi (Z)	1,000
x1.11	1,850
x1.12	2,698
x1.13	1,371
x1.21	1,997
x1.22	1,598
x1.23	1,474
x1.31	1,844
x1.32	1,619

Sambungan Tabel 4.12 Variance Inflation Factor (VIF)

	VIF
x1.33	1,861
x1.34	1,537
x1.41	1,798
x1.42	1,988
x1.43	1,078
x1.51	1,499
x1.52	2,249
x1.53	1,896
x1.61	2,462
x1.62	1,111
x1.63	1,726
x2.11	1,059
x2.12	1,128
x2.21	1,232
x2.22	1,191
x2.31	1,176
x2.32	1,179
x2.41	1,140
x2.42	1,193
x2.51	1,194
x2.52	1,123
y.11	1,192
y.12	1,066
y.21	1,264
y.22	1,396
y.31	1,368
y.32	1,129
y.41	1,143
y.42	1,339
z.11	1,316
z.12	1,181
z.13	1,252
z.14	1,202
z.21	1,475
z.22	1,141
z.23	1,307

Sambungan Tabel 4.12 Variance Inflation Factor (VIF)

	VIF
z.24	1,247
z.31	1,098
z.32	1,555
z.33	1,260
z.34	1,160

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Pada Tabel 4.12 menyatakan bahwa seluruh variabel penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 , maka dapat dijelaskan bahwa variabel penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.2.2 Analisis *Inner Model*

Setelah memenuhi kriteria *outer model*, selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai uji *goodness of fit*.

a. Uji *Path Coefficient*

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Berdasarkan gambar 4.6 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS menjelaskan bahwa nilai *path coefficient* variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,399, sistem pengendalian internal sebesar 0,370, komitmen organisasi sebesar 0,262 *moderating effect* sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,009 dan *moderating effect* sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan

keuangan sebesar 0,052. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam model ini pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, serta efek yang memoderasi memiliki pengaruh positif.

b. Uji Goodness of Fit

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan program SmartPLS 3.0 diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 4.13
R-Square

	R Square
Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	0.638

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Pada Tabel 4.13 nilai *R-Square* yang diperoleh adalah 0,638 untuk variabel kualitas pelaporan keuangan. nilai tersebut menginterpretasikan bahwa variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi hanya mampu menjelaskan varian kualitas pelaporan keuangan sekitar 63,82%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini

dilakukan dengan melihat *t-statistics* dan nilai *p-values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila $t\text{-statistic} > 2,02$ atau $P\text{-Values} < 0,05$.

Berikut ini adalah uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4.14
T-Statistics dan P-Values

	T Statistics	P Values	Hasil
Sistem Informasi Akuntansi (X1) -> Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	2,884	0,007	Diterima
Sistem Pengendalian Internal (X2) -> Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	2,770	0,017	Diterima
Moderating Effect 1 -> Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	2,060	0,042	Diterima
Moderating Effect 2 -> Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	2,322	0,047	Diterima

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan dari Tabel 4.14 menyatakan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan memiliki nilai 0,399. hal ini mengindikasikan bahwa jika kualitas pelaporan keuangan meningkat sebesar 1, maka sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,399. Nilai *t-statistic* sebesar $2,884 > 2,02$ dan *P-value* $0,007 < 0,05$ menunjukkan bahwa sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, maka hipotesis pertama “diterima”.

Berdasarkan dari Tabel 4.14 menyatakan bahwa pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan memiliki nilai 0,370. hal ini mengindikasikan bahwa jika kualitas pelaporan keuangan meningkat sebesar 1, maka sistem pengendalian internal akan meningkat sebesar 0,370. Nilai *t-statistic* sebesar $2,770 > 2,02$ dan *P-value* $0,017 < 0,05$ menunjukkan bahwa sistem informasi

akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, maka hipotesis kedua “diterima”.

Berdasarkan dari Tabel 4.14 menyatakan bahwa komitmen organisasi sebagai pemoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada *moderate effect* 1 dengan *t-statistics* sebesar $2,060 > 2,02$ dan *p-value* sebesar $0,042 < 0,05$ menunjukkan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan, maka hipotesis keempat “diterima”.

Berdasarkan dari Tabel 4.14 menyatakan bahwa komitmen organisasi sebagai pemoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada *moderate effect* 2 dengan *t-statistics* sebesar $2,322 > 2,02$ dan *p-value* sebesar $0,047 < 0,05$ menunjukkan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan, maka hipotesis kelima “diterima”.

4.3 Pembahasan Penelitian

Setelah dilakukan pengujian pada hasil penelitian, kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan dari hasil penelitian sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai *coefficient* pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,399 dengan nilai

t-statistic sebesar 2,884 dan *p-value* sebesar 0,007 menyatakan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan arah positif jika sistem informasi akuntansi memadai maka menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang ikut membaik. Menurut Krismiaji (2015), sistem informasi akuntansi merupakan sebuah satu kesatuan komponen sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Dalam penelitian ini, sistem informasi akuntansi diukur dengan enam indikator yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pemakai, dan *net benefit*. Berdasarkan hasil *outer loading* masing-masing indikator diketahui bahwa *outer loading* indikator *net benefit* menghasilkan angka terkecil yaitu sebesar 0,707 dan *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator kualitas pelayanan. Sebesar 0,978. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator *net benefit*, diketahui masih terdapat responden yang memberikan jawaban tidak setuju (TS) atas pernyataan mengenai batasan-batasan bisnis yang harus dimuat dalam sistem informasi akuntansi dengan rata-rata jawaban 3,80. Hal ini menunjukkan sistem informasi akuntansi di PT Mopoli Raya memberikan batasan-batasan bisnis yang termuat dalam sistem informasi akutansinya.

Outer loading pada indikator kualitas informasi menunjukkan nilai 0,709. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator kualitas informasi diketahui rata-rata jawaban responden sebesar 2,40 memberikan jawaban tidak setuju atas pertanyaan mengenai informasi yang dihasilkan sistem sesuai

dengan kebutuhan pemakai. Maka kesimpulannya adalah output dari sistem informasi akuntansi PT Mopoli Raya tidak begitu sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Temuan penelitian ini berhubungan dengan permasalahan yang terjadi pada PT. Mopoli Raya, dimana hasil output dari sistem informasi yang digunakan yaitu oracle berbeda dengan manual. Hal ini masih menjadi kendala pada penerapan sistem informasi akuntansi yang tergolong baru di PT. Mopoli Raya sehingga menjadi tugas bagi pengelola sistem akuntansi agar dapat menyesuaikan catatan baik secara sistem maupun secara manual agar tidak terjadi penyimpangan data keuangan.

Outer loading pada indikator kualitas sistem yang menunjukkan nilai terendah sebesar 0,768. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator kualitas sistem terdapat rata-rata jawaban responden sebesar 3,2 memberikan pendapat kurang setuju (KS) atas pertanyaan mengenai perusahaan menyediakan sistem informasi yang terkini (*up to date*). Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan PT Mopoli Raya tidak di update sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

Outer loading pada indikator penggunaan yang menunjukkan nilai terendah sebesar 0,771. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator penggunaan terdapat rata-rata jawaban responden sebesar 4,2 memberikan pendapat sangat setuju (SS) mengenai tata letak *report system* informasi yang mudah dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa tata letak sistem laporan yang dihasilkan PT Mopoli Raya mudah dibaca.

Outer loading pada indikator kepuasan pemakai yang menunjukkan nilai terendah sebesar 0,823. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden

mengenai indikator kepuasan pemakai terdapat rata-rata jawaban responden sebesar 4 memberikan pendapat setuju mengenai tampilan sistem informasi perusahaan dapat memudahkan pemakai saat menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi PT Mopoli Raya memiliki tampilan yang memudahkan pemakai.

Outer loading terakhir pada indikator kualitas pelayanan yang menunjukkan nilai tertinggi adalah sebesar 0,978. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator kualitas pelayanan terdapat rata-rata jawaban responden sebesar 3,6 memberikan pendapat setuju mengenai informasi pada sistem informasi sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang sesungguhnya terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa PT Mopoli Raya memiliki sistem informasi yang secara akurat menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Octaviani, (2020) dan Suprihatin dan Ananthi (2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Untary dan Ardiyanto (2016) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.3.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai *coefficient* pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,370 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,770 dan *p-value* sebesar 0,017 menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini

menunjukkan arah positif jika sistem pengendalian internal semakin memadai maka akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memberikan keyakinan demi tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan kegiatan operasional bisnis, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset perusahaan, dan ketaatan terhadap peraturan atau kebijakan manajemen (Chodijah dan Hidayah, 2018).

Dalam penelitian ini, sistem pengendalian internal diukur dengan lima indikator yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Berdasarkan hasil *outer loading* masing-masing indikator diketahui bahwa *outer loading* indikator informasi dan komunikasi menghasilkan angka terkecil yaitu sebesar 0,701 dan *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator aktivitas pengendalian. Sebesar 0,989. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator informasi dan komunikasi terdapat rata-rata jawaban responden sebesar 3,4 atas pertanyaan efektifitas saluran komunikasi dan ketepatan waktu penyediaan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa PT Mopoli Raya masih mengupayakan ketepatan waktu dalam penyampaian informasi dan efektifitas saluran komunikasi.

Outer loading pada indikator pemantauan yang menunjukkan nilai terendah kedua sebesar 0,713. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator pemantauan terdapat rata-rata jawaban responden sebesar 2,8 memberikan pendapat kurang setuju mengenai pimpinan selalu mereviu dan mengevaluasi temuan pada kelemahan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem

pengendalian internal PT Mopoli Raya belum melaksanakan pengevaluasian temuan terhadap kelemahan perusahaan.

Temuan penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada PT. Mopoli Raya dalam sistem pengendalian internal bagian SPI mengutus staff keuangan untuk memantau kondisi anak perusahaan setiap enam bulan sekali, seharusnya bagian SPI terlibat secara langsung dalam pemantauan kondisi anak perusahaan tersebut sehingga bagian SPI berperan dalam pengendalian perusahaan agar perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi.

Outer loading pada indikator penilaian risiko yang menunjukkan nilai terendah sebesar 0,827. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator penilaian risiko terdapat rata-rata jawaban responden sebesar 3,6 memberikan pendapat setuju mengenai pimpinan menganalisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal PT Mopoli Raya sudah melaksanakan pemantauan secara analitikal terhadap risiko yang akan dihadapi perusahaan secara sistem akuntansi.

Outer loading pada indikator lingkungan pengendalian yang menunjukkan nilai terendah sebesar 0,910. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator lingkungan pengendalian terdapat rata-rata jawaban responden sebesar 4 memberikan pendapat setuju mengenai pemeriksaan catatan akuntansi, fisik kas, barang dan secara konsisten melakukan penilaian kualitas SPI. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal PT Mopoli Raya sudah

melaksanakan pemantauan secara fisik catatan akuntansi, kas, dan barang serta penilaian diri kualitas SPI.

Outer loading pada indikator aktivitas pengendalian yang menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,989. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator aktivitas pengendalian terdapat rata-rata jawaban responden sebesar 4 memberikan pendapat setuju mengenai pengembangan rencana untuk identifikasi maupun pengamanan sistem sesuai otorisasi oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem PT Mopoli Raya sudah mengembangkan identifikasi maupun pengamanan transaksi yang diproses sesuai dengan otorisasi.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Rusvianto, dkk (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, berlawanan dengan Budiawan dan Purnomo(2018) dan Untary dan Ardiyanto(2016) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.3.3 Pengaruh Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai *t-statistic* sebesar 2,060 dan *p-value* sebesar 0,042 menyatakan komitmen organisasi memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pemanfaatan sistem informasi bertujuan untuk membantu mempercepat proses dalam penyajian laporan keuangan agar tepat waktu. Pegawai yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasinya akan mempunyai tanggung jawab dan kesadaran untuk menunjukkan

dedikasi dan dukungan yang kuat dalam pencapaian tujuan organisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi agar penyajian laporan keuangan tepat waktu dan berkualitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi komitmen organisasi, maka semakin tinggi pula sistem informasi dan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini sistem informasi akuntansi memiliki rata-rata skor pada indikator kualitas sistem sebesar 3,3, kualitas informasi sebesar 2,7, kualitas pelayanan sebesar 3,6, penggunaan sebesar 3,5, kepuasan pemakai sebesar 3,5, dan *net benefit* sebesar 3,8 dengan total rata-rata skor sebesar 3,4 dengan hasil kurang setuju. Sedangkan variabel komitmen organisasi memiliki rata-rata skor pada indikator komitmen afektif sebesar 4, komitmen normatif sebesar 4, dan komitmen berkelanjutan sebesar 3,3 dengan total rata-rata skor sebesar 3,7 dengan hasil setuju. Variabel kualitas pelaporan keuangan memiliki rata-rata skor pada indikator andal sebesar 2,4, relevan sebesar 3,6, komprehensif sebesar 4, dapat dipahami sebesar 3,7 dengan total rata-rata skor sebesar 3,43 dengan hasil kurang setuju. Nilai ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi mampu memperkuat pengaruh variabel sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan kesimpulan bahwa responden menilai bahwa komitmen afektif, normatif, dan berkelanjutan mendukung berjalannya sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan PT Mopoli Raya.

4.3.4 Pengaruh Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai *t-statistic* sebesar 2,322 dan *p-value* sebesar 0,047 menyatakan komitmen organisasi memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Komitmen organisasi yang tinggi dari seluruh pegawai memudahkan suatu organisasi mewujudkan pengendalian intern yang memadai dalam memberikan keyakinan tentang keandalan laporan keuangan kepada *stakeholders*. Sebaliknya tanpa komitmen organisasi yang tinggi akan sulit mewujudkan pengendalian intern yang memadai guna menjamin kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin tinggi pula sistem pengendalian intern dan kualitas pelaporan keuangan.

Dalam penelitian ini sistem pengendalian memiliki rata-rata skor pada indikator lingkungan pengendalian sebesar 4, penilaian risiko sebesar 3,2, aktivitas pengendalian sebesar 3,5, informasi dan komunikasi sebesar 3,8, dan pemantauan sebesar 2,7 dengan total rata-rata skor sebesar 3,44 dengan hasil kurang setuju. Sedangkan variabel komitmen organisasi memiliki rata-rata skor pada indikator komitmen afektif sebesar 4, komitmen normatif sebesar 4, dan komitmen berkelanjutan sebesar 3,3 dengan total rata-rata skor sebesar 3,7 dengan hasil setuju. Variabel kualitas pelaporan keuangan memiliki rata-rata skor pada indikator andal sebesar 2,4, relevan sebesar 3,6, komprehensif sebesar 4, dapat dipahami sebesar 3,7 dengan total rata-rata skor sebesar 3,43 dengan hasil kurang setuju. Nilai ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi mampu memperkuat pengaruh variabel sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan kesimpulan bahwa respond menilai bahwa komitmen afektif, normatif, dan

berkelanjutan mendukung aktivitas sistem pengendalian terhadap kualitas pelaporan keuangan PT Mopoli Raya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Leiwakabessy(2021) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Siwambudi, dkk(2017) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memperlemah pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis PLS menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 pada hasil dan pembahasan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan secara parsial. Serta komitmen organisasi memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis adalah:

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Komitmen organisasi memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.
4. Komitmen organisasi memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan yakni sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan pada tata kelola standar operasional perusahaan baik secara manual maupun secara digital karena sistem kerja perusahaan yang terkoordinasi dan terkendali merupakan alur yang tidak terpisahkan dalam tata kelola pelaporan keuangan perusahaan.

2. Bagi penelitian yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat melanjutkan penelitian dengan kualitas pelaporan keuangan menggunakan variabel lainnya yang belum diteliti seperti kinerja perusahaan, sistem informasi akuntansi manajemen, dan lainnya sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O. R. and Surjono, W. (2017) 'Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan', *Jurnal Sikap*, 2(1), pp. 49–62.
- Amijaya, H. T. (2019) 'Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Good Government Governance Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Computech & Bisnis*, 13(2), pp. 70–80.
- Andriani, P., Suarsa, A. and Yuniati (2019) 'Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PDAM Tirtawening Kota Bandung', *Jurnal Sains Ekonomi Manajemen & Akuntansi Rivi*, 1(3), pp. 26–41.
- Arikunto (2019) 'Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan'. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Z. (2015) 'Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia', *Zaki Baridwan*.
- Bastian, I. (2013) 'Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar'. Jakarta: Erlangga.
- Chairina, F. and Wehartaty, T. (2019) 'Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bpkpd Kota Surabaya', *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), pp. 31–39.
- Chodijah, S. and Hidayah, N. (2018) 'Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD Provinsi DKI Jakarta)', *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), pp. 34–48.
- Diana, A. and Setiawati, L. (2011) *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur, dan Penerapan. Edisi 1*. Yogyakarta: Andi.
- Eka Nurmala Sari, dkk. (2020) 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8 (2), pp. 337-348.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhah and Herli, M. (2014) 'Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi,

dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Rumah Sakit di Kabupaten Sumenep’, *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 4(2), pp. 1–13.

Idawati, W. and Eleonora, L. (2020) ‘Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Keuangan dalam Mewujudkan Kualitas Laporan Keuangan’, *Equity*, 22(2), p. 153.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) ‘Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik’, *Sak Etap*.

Jogiyanto (2017) *Konsep Dasar Sistem Informasi*. Jakarta: Andi.

Junaidi and Nurdiono (2016) *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Jakarta: Andi.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J. and Warfield, T. D. (2018) *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting. 3rd Edition*. Jakarta: Salemba Empat.

Krismiaji, A. (2015) *Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Krismiaji and Perdana, D. (2018) ‘Accounting Information Quality and Capital Investment Choice in the Governance Perspective – an Indonesian Evidence’, *International Journal of Business Management and Economic Research*, 9(2), pp. 1236–1243.

Mahatmyo, A. (2014) ‘Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar’, *Kementerian Keuangan*.

Mahmudi (2011) *Akuntansi Sektor Publik, Cetakan 1*. Yogyakarta: UII Press.

Mardiasmo (2006) ‘Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik’, *Jurnal Akuntansi Pemerintah*.

Mas’ut and Masrura, A. (2018) ‘Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pendapatan Pajak Daerah di Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Kota Medan’, *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), pp. 29–37.

Mulyadi (2016) *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Nilam, S., Hasan, A. and Diyanto, V. (2016) ‘Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Penerapan SAP, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah’, *JOM Fekon*, 3(1), pp. 1478–1490.

- Romney, M. B. and Steinbart, P. J. (2015) *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto (2015) *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis, Akuntansi Manajemen* Rusvianto, D., Mulyani, S. and Yuliafitri, I. (2018) 'Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Bandung)', 4(1), pp. 33–67.
- Sanusi, A. (2012) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shende, S. and Bennett, T. (2014) *Transparency and accountability in public financial administration, RAB/01/006*.
- Sugiyono (2014) 'Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.'. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, N. S. and Ananthy, A. A. (2019) 'Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan', *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), p. 242.
- Susilawati, S. and Riana, D. S. (2014) 'Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Antecedent Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah', *STAR – Study & Accounting Research*, 11(1), pp. 15–32.
- Tawaqal, I. and Suparno (2017) 'Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), pp. 125–135.
- Untary, N. R. and Ardiyanto, M. D. (2015) 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), pp. 1–12.
- Yuliani, N. L. and Agustini, R. D. (2016) 'Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah', *Bisnis & ekonomi*, 14(1), pp. 56–64.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Syahmina Hamimi
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 30 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pasar Baru Gg. Jati 1 Pasar 7 Tembung
No. Telepon : 081534052120
E-mail : akusyahminahamimi@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2009 : SD Angkasa 1 Medan
2009-2012 : MTS Al- Washliyah Tembung
2012-2015 : SMA Al-Ulum Medan
2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi
2019-2021 : Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, tanggal 16 September 2021 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : SYAHMINA HAMIMI
NPM : 1920050002
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi /Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIA/ INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITME ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT MOPOLI RAYA

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I : _____
Pembimbing II : Kesimpulan dan saran diperbaiki
Penguji I : Tambahkan teori dibab 2
Penguji II : Waktu penelitian diperbaiki
Penguji III : Abstrak diperbaiki metode penelitian asosiatif kuantitatif

Berita acara ini **ditandatangani** setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembaha

Medan, 16 September 2021

1. **Dr. IRFAN, S.E., M.M.**
Pembimbing I
2. **Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.**
Pembimbing II
3. **Assoc. Prof.Dr. Hj. MAYA SARI, S.E.,Ak., M.Si., CA**
Penguji I
4. **Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.**
Penguji II
5. **Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.**
Penguji III



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raya No. 21 Medan 20240 Telp. 061-42811941 Fax. 061-42811117
Website: www.umhu.ac.id | www.pascasarjana.umhu.ac.id
Email: pascasarjana@umhu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa: STAHMUNA HAMIRI
NPM: K000160333
Program Studi: AKUNTANSI
Konsentrasi: MANAJEMEN
Judul Tesis: Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem
Keagenan Internet Terhadap Kualitas Pelayanan
Keuangan dengan Kembar Operasional Sebagai Variabel
Moderating pada M. Model R&D
Tgl. Serah terima Proposal:

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	29/05/21	- Perbaiki Bab 4 urutan uji sesuai dengan Bab 3 - Uji F tidak perlu tulis - Pembahasan dilengkap	
2	22/07/21	- Dalam sub uji kualitas instrumen deskripsikan hasil pengujian instrumen angket untuk uji validitas & uji reliabilitas	
3	09/08/21	- Jelaskan tabel rekapitulasi skor & distribusi tanggapan responden - Sempurnakan uraian uji SEM PLG	
4	09/08/21	- Perbaiki & sempurnakan pembahasan - Guna deskripsi data & kaitkan dengan teori untuk membangun hipotesis di antara	
5			
6			

Medan, 09 Agustus 2021

Pembimbing I

Dr. Iyana, S.E., M.M., Ph.D.

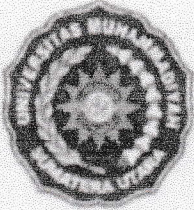
Pembimbing II

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., CA, CPA, CPAL

Diketahui Oleh

Ket. Sekretaris

Dr. Eka Nurinda Sari, S.E., M.Si., Ak, CA



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Syahmina Hamimi
NPM : 1920050002
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada PT MOPOLI RAYA

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	24 Juli 2021	- Penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan tesis - Deskripsi Variabel Penelitian diuraikan dengan jelas untuk masing-masing variabel	
2.	31 Juli 2021	- Pembahasan dilengkapi, tambahkan deskripsi variabel dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung pembahasan.	
3.	07 Agustus 2021	- Pembahasan hasil penelitian dipertajam kembali.	
4.	12 Agustus 2021	- Lengkapi abstrak penelitian dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	
5.	14 Agustus 2021	Selesai bimbingan tesis	

Medan, 14 Agustus 2021

Pembimbing I,

Irfan. S.E., M.M., P.hD

Pembimbing II,

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA

Diketahui Oleh :
Ketua/Sekretaris,

Dika Nurmalia Sanjaya, S.E., M.Si., Ak., CA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111

Website : www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id

E-mail: pps@umsu.ac.id

SURAT PERSETUJUAN

Nomor : 212 /II.3-AU/UMSU-PPs/17/2021

Tentang :

**PENETAPAN JUDUL TESIS DAN PENGHUNJUKAN PEMBIMBING
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Bismillahirrahmanirrahim

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sesuai dengan persetujuan judul dan pembimbing tesis mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi UMSU tanggal 28 Desember 2020 dengan ini memutuskan untuk menetapkan Judul Tesis dan Pembimbing :

Nama mahasiswa	: Syahmina Hamimi
NPM	: 1920050002
Prog. Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen
Judul Tesis	: PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS KEUANGAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT. MOPOLI RAYA.
Pembimbing I	: Dr. Irfan, S.E., M.M
Pembimbing II	: Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA

Surat Persetujuan Penetapan Judul Tesis dan Pembimbing ini berlaku s.d. tanggal **28 Desember 2021**. Surat Persetujuan ini dianggap batal apabila sampai batas waktu yang ditetapkan, yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesis.

Demikian Surat Persetujuan ini diterbitkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dan dipatuhi. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Medan
Pada Tanggal, 03 Rajab 1442 H
15 Februari 2021 M



Direktur,

Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP
NIDN:0121065801

Tembusan:

1. Ibu Ketua Prodi Maksi UMSU